

**PENGARUH PERSEPSI PEZIARAH TENTANG KEISTIMEWAAN
WALIYULLAH RATU KALINYAMATAN JEPARA TERHADAP
MOTIVASI PEZIARAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

LISA NUR FITRIA SARI
1701036136

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

202

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Nur Fitria Sari

NIM : 1701036136

Judul Skripsi : PENGARUH PERSEPSI TENTANG KEISTIMEWAAN
WALİYULLAH RATU KALINYAMATAN JEPARA
TERHADAP MOTIVASI PEZIARAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 14 Juni 2024

Yang menyatakan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown, partially obscured by a handwritten signature in blue ink. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METRASI', and 'TEMPER'. The signature is written over the stamp, and the name 'Sari' is printed at the bottom of the stamp.

Lisa Nur Fitria Sari

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Semarang 50185
Telp: (024) 7606405, Web: www.fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Lisa Nur Fitria Sari
NIM : 1701036136
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **PENGARUH PERSEPSI PEZIARAH TENTANG
KEISTIMEWAAN WALIYULLAH RATU
KALINYAMATAN JEPARA TERHADAP MOTIVASI
PEZIARAH**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Juni 2024
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., MPd.
NIP. 197106051998031004

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PERSEPSI PEZIARAH TENTANG KEISTIMEWAAN WALIYULLAH RATU KALINYAMATAN JEPARA TERHADAP MOTIVASI PEZIARAH

Oleh :

Lisa Nur Fitria Sari

1701036136

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP : 198105142007101001

Sekretaris Sidang

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19716051998031004

Pengujii I

Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP : 196608221994031003

Pengujii II

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP : 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19716051998031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 28 Juni 2024

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Peziarah Tentang Keistimewaan Ratu Kalinyamatan Jepara Terhadap Motivasi Peziarah”** guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos).

Penulis menyadari dalam penyusunan dan pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Lukmanul Hakim, M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah
4. Usfiyatul Marfu'ah M.S.I selaku wali dosen selama perkuliahan.
5. Dr.Saerozi,S.Ag,M.Pd selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing dengan kesabaran dan keikhlasan dalam pengerjaan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengarahkan, mendidik, membimbing, dan membagi ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepada orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Makam Ratu Kalinyamat yang sudah berkenan untuk dijadikan tempat penelitian.
9. Para peziarah yang bersedia menjadi responden dan sudah meluangkan waktunya.

10. Keluarga MD-C17 yang telah memberikan dukungan, semangat serta memberikan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi

11. Semua pihak yang sudah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diperlukan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, hanya kepada Allah. Penulis berdoa semoga bermanfaat dari hasil Skripsi ini, Aamiin Yarabbal Aalamiin. Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, Juni 2024

Penulis,

Lisa Nur Fitria Sari

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Kedua orang tua tersayang, bapak Abdul Halim dan ibunda Nor Azizah yang selalu mendukung dalam setiap langkahku, selalu memberikan kasih sayang dan doa untuku, serta yang selama ini telah mencurahkan segala kerja kerasnya dengan tulus dan ikhlas, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Semoga Allah Swt. senantiasa memberi kesehatan, keberkahan rezeki, dan umur panjang kepada bapak dan ibu. Aamiin
2. Kepada kakak saya, Ainiatul Istiqomah, Muhammad Nur Sihabuddin, Muhammad Hasanal Falah dan adik saya Muhammad Azzahir Salahuddin yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah dan berkah. Aamiin
3. Keluarga besar Bapak dan Ibu, yang turut memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Tak lupa juga teman-teman saya dari kelas MD-C 2017 yang selalu menjadi support sistem bagi penulis selama menjalani kuliah bersama dan sampai saat ini.
5. Semua teman-teman yang tidak bias penulis sebut satu per satu, yang telah membantu dan tak henti memberikan semangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Orang-orang yang selalu menjunjung tinggi pentingnya khazanah keilmuan.

MOTTO

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ
رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ (٨٧)

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (Q.S. Yusuf ayat 87)

ABSTRAK

Lisa Nur Fitria Sari, 1701036136, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Peziarah Tentang Keistimewaan Ratu Kalinyamatan Jepara Terhadap Motivasi Peziarah”.

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mengetahui persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah ratu kalinyamatan jepara, 2) mengetahui motivasi peziarah pada makam ratu kalinyamatan jepara, 3) mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi peziarah tentang keistimewaan ratu kalinyamatan jepara terhadap motivasi peziarah

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan survey, untuk mendapatkan data peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Pada teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket/kuesioner yang disebar pada sampel yang sudah ditentukan dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan beberapa analisis yaitu, analisis statistik deskriptif, analisis uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis uji hipotesis (uji T, uji F, koefisien determinan, dan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi jumlah keseluruhan data pada variabel persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah Ratu Kalinyamatan jepara (X) didapat rata rata nilai 27,90. Bisa dikatakan bahwa persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah Ratu Kalinyamatan jepara punya pengaruh sebesar 27,90%, sedangkan untuk hasil perhitungan frekuensi jumlah keseluruhan data pada variabel motivasi peziarah (Y) didapat rata rata nilai 26,89. Bisa dikatakan bahwa motivasi peziarah punya pengaruh sebesar 26,89% dari nilai keseluruhan variabel X dan variabel Y pada koefisien determinasi yaitu R square sebesar 0,520 atau 52%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t hitung untuk persepsi tentang keistimewaan ratu kalinyamat (X) terhadap motivasi peziarah (Y) sebesar 10.298 diperoleh untuk nilai t table adalah 1,664 dari hasil ini dapat dianalisis bahwa t hitung > t table. Selain itu nilai Sig. dari tabel diatas juga menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ini berarti variable persepsi tentang keistimewaan ratu kalinyamat (X) memiliki pengaruh terhadap variable motivasi peziarah (Y). Untuk nilai R square sebesar 0,520 atau 52% artinya variasi motivasi peziarah yang dapat diterangkan oleh variable persepsi keistimewaan ratu kalinyamat sebesar 52% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Hasil nilai F adalah 106.058, Dengan tingkat signifikansi 0,000 jadi nilai sig. nya lebih kecil dari 0,05 yang dinyatakan persepsi tentang keistimewaan ratu kalinyamat (X) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi peziarah (Y). Dapat dilihat juga bahwa nilai R sebesar 0,721 yang artinya antara variable X dan variable Y memiliki pengaruh yang kuat.

Kata Kunci: persepsi keistimewaan ratu kalinyamat, motivasi peziarah

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	1
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN.....	2
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II PERSEPSI TENTANG KEISTIMEWAAN WALIYULLAH RATU KALINYAMATAN, MOTIVASI PEZIARAH.....	16
A. Persepsi.....	16
1. Definisi Persepsi	16
2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	17
3. Proses Terbentuknya Persepsi.....	18
4. Definisi Waliyullah.....	19
5. Misi Dan Tugas Para Waliyullah.....	20
6. Indikator Persepsi Keistimewaan Waliyullah.....	21
7. Aspek Yang Dapat Ditempuh Untuk Menjadi Waliyullah.....	24
8. Ratu Kalinyamatan Sebagai Waliyullah.....	26
B. Motivasi Peziarah.....	28

1. Definisi Motivasi	28
2. Karakteristik Motivasi	29
3. Indikator Motivasi.....	30
4. Klasifikasi Motivasi.....	32
5. Motivasi Peziarah.....	33
C. Model Konseptual.....	34
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel.....	36
C. Sumber Dan Jenis Data.....	38
D. Populasi Dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengujian Instrumen	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Wisata Religi Ratu Kalinyamat di Desa Mantingan Tahunan Jepara.....	50
1. Gambaran Umum Desa Mantingan	50
2. Makam Ratu Kalinyamat	51
3. Asal Usul Ratu Kalinyamat	52
B. Kondisi Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Jepara	54
C. Strategi Pengembangan Makam Ratu Kalinyamat Jepara.....	59
BAB V PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Paparan Data.....	62
1. Analisis Deskriptif	62
2. Uji Instrumen	70
3. Uji Asumsi Klasik	72
4. Uji hipotesis	75
5. Uji Regresi Linier Sederhana.....	78
B. Pembahasan hasil penelitian	79
1. Persepsi peziarah tentang keistimewaan walliyullah Ratu Kalinyamatan jepara.....	79

2. Motivasi peziarah pada makam Ratu Kalinyamatan jepara.....	79
3. Pengaruh persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat terhadap motivasi peziarah.....	79
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i>	41
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kuesioner	42
Tabel 3.3 Intrepretasi Reliabilitas	45
Tabel 5.1 Deskriptif Jenis Kelamin Responden	61
Tabel 5.2 Deskriptif Alamat Responden	62
Tabel 5.3 Deskriptif Usia Responden	63
Tabel 5.4 Deskriptif Pekerjaan Responden	64
Tabel 5.5 Deskriptif Variabel X	67
Tabel 5.6 Deskriptif Variabel Y	69
Tabel 5.7 Uji Validitas Instrumen	70
Tabel 5.8 Uji Realibilitas Variabel X	71
Tabel 5.9 Uji Realibilitas Variabel Y	71
Tabel 5.10 Uji Normalitas	72
Tabel 5.11 Uji Multikolonieritas	73
Tabel 5.12 Uji Heterokedastisitas	74
Tabel 5.13 Uji t	76
Tabel 5.14 Uji F	76
Tabel 5.15 Uji Koefisien Determinasi	77
Tabel 5.16 Uji Regresi Linier Sederhana	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembentukan Persepsi	19
Gambar 2.2 Model Konseptual	34
Gambar 5.1 Uji Heterokedastisitas Model <i>Scatter Plot</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Ijin Riset	89
Lampiran 1.2 Kuisisioner	90
Lampiran 1.3 Dokumentasi.....	93
Lampiran 1.4 Data Karakteristik Responden	94
Lampiran 1.5 Hasil Tabulasi Data Responden Instrumen Variabel X.....	98
Lampiran 1.6 Hasil Tabulasi Data Responden Instrumen Variabel Y.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang wali memiliki arti penting bagi masyarakat Muslim karena waliyullah dianggap hamba yang istimewa karena kedekatannya kepada Allah SWT. Dari kedekatan itu ia memperoleh keistimewaan dan kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain.¹ Dalam Al-Qur'an, dijumpai kata auliya Allah yang berarti 'kekasih Allah', 'orang-orang terkasih dan dicintai'. Secara umum, wali/aulia Allah adalah hamba yang sungguh-sungguh mengabdikan, menaati Allah dan Rasul-Nya sehingga diistimewakan dan mendapat maqam (kedudukan/derajat) mulia di sisi-Nya.²

Jejara memiliki beberapa makam para wali diantaranya makam mbah Sabilan dari Demaan, makam mbah Kopek dari Sowan Kidul, makam mbah Kiai Kanthi dari Kecapi, makam Sayyid Abdullah dari Kemujan, makam Habib Shodiq bin Abdul Qodir Al-Aydrus dari Kriyan, makam Syaikh Abu Bakar bin Ahmad dari Pulau Panjang, makam Habib Hasan bin Ali Syihabuddin dari Mayong, makam mbah Maulana Mangun Sejati dari Bugel, dan makam Ratu Kalinyamat di Mantingan.³ Wisata religi yang dimaksud yaitu lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu Zaaru, Yazuuru, Ziyarotan. Ziarah yang dapat diartikan kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Namun, dalam pemahaman masyarakat yaitu melakukan kunjungan ke kuburan atau makam orang yang telah meninggal.

Kegiatan tersebut sering disebut dengan ziarah kubur. Dalam Islam,

¹ Muradi, Putri Nailul. "Konsep karamah dalam masyarakat Islam (konstruksi dan implikasi sosial keagamaan kewalian Abu Ibrahim Woyla di Aceh)." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 2.3 (2021): 119-132.

² Kholid, AR Idham. "Wali Songo: eksistensi dan perannya dalam islamisasi dan implikasinya terhadap munculnya tradisi-tradisi di tanah jawa." *Jurnal Tamaddun* 1.1 (2016).

³ Duta Islam, '500 Lebih Makam Para Wali di Jepara,' accessed May 29, 2024, <https://www.dutaislam.com/p/makam-leluhur-jepara.html>.

ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.⁴ Wisata religi dimaknai kunjungan yang bukan hanya bersenang-senang dan mencari hiburan, tapi memperluas wawasan untuk menyaksikan ayat-ayat kebesaran Allah yang tersebar di bumi ciptaanya, seperti mengunjungi tempat atau makam orang saleh sebagai wisata rohani atau wisata spiritual. Wisata religi bukan hanya tamasya spiritual keindahan lahiriah tapi juga ketenangan batiniah yang dapat dinikmati. Wisata religi juga memberikan kesempatan untuk mengenali dan menghormati berbagai tradisi keagamaan yang ada di seluruh dunia. Setiap agama memiliki adat istiadat, ritual, dan kepercayaan yang unik. Melalui wisata religi, pengunjung dapat memperluas wawasannya tentang berbagai budaya dan kepercayaan agama di berbagai dunia. Ini dapat mempromosikan rasa hormat terhadap perbedaan dan membangun toleransi di antara orang percaya, menjembatani jarak dan memperkuat hubungan manusia.⁵, sedangkan wisata ziarah sering dijadikan sebagai motivasi untuk pendekatan diri kepada Yang Maha Kuasa.⁶

Pada masyarakat Islam Jawa, wisata ziarah kubur biasanya memiliki motivasi yang bersifat umum maupun khusus. Motivasi yang bersifat umum biasanya mendoakan leluhur, atau mohon restu kepada leluhur. Adapun motivasi yang bersifat khusus antara lain ngalab berkah, meminta atau memohon sesuatu kepada leluhur.⁷ Dalam bahasa Jawa penyebutan makam yang lebih tinggi (hormat) disebut pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari katasare (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan

⁴ Aryana, D., Idi, A., Ali, M., Pratama, I. P., & Syarnubi, S. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Puyang Rie Dinding. *Jurnal Pai Raden Fatah*, 6(1), 233-245.

⁵ Saputra, Prayoga. *Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. Diss. Uin Mataram, 2023.

⁶ Yani, Yull Yana Indah. "Manajemen Objek Dan Daya Tarik Wisata Upacara Tradisional Yaqowiyu Di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten." (2010).

⁷ Indrawati, Indrawati, Nurhasan Nurhasan, And Achmad Muthali'in. "Motivasi Wisata Ziarah Dan Potensi Pengembangannya Menjadi Wisata Halal Di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal Arsitektur ARCADE* 2.2 (2018): 88-94.

tempat peristirahatan.⁸

Pada masa kejayaan Kesultanan Demak, wilayah pesisir dan keberadaan pelabuhan Jepara merupakan bagian dari wilayah kesultanan. Posisi pelabuhan beserta kota Jepara yang berada di sebuah teluk yang cukup aman untuk berlindung kapal-kapal, merupakan hal yang cukup strategis. Berdasarkan aspek geografis tersebut maka, pelabuhan dan kota Jepara masih tetap bertahan dengan posisinya sebagai kota pelabuhan militer dari kasultanan Demak. Kabupaten Jepara merupakan sebuah daerah yang mempunyai peranan historis yang sangat penting dalam bidang sosial dan budaya di sepanjang pesisir pantai utara Jawa. Secara historis, eksistensi Jepara cukup diperhitungkan pada masa pelayaran dan perdagangan Nusantara sejak awal abad ke-15 hingga akhir abad ke-16. Kejayaan dan kemahsurannya, tidak terlepas dari sejarah pemimpinnya, yakni Ratu Kalinyamat.⁹

Ratu Kalinyamat sangat dikenal terutama di kalangan masyarakat Jawa Tengah. Dia tidak hanya berparas cantik, tetapi juga berkepribadian “gagah berani”. Ratu Kalinyamat dikenal juga sebagai isteri dari Pangeran Toyib atau Pangeran Hadiri. Pada kepemimpinan Ratu Kalinyamat, pengembangan pelabuhan Jepara lebih difokuskan pada kekuatan bidang perdagangan. Pengembangan dalam bidang kemiliteran juga dilakukan oleh Ratu Kalinyamat, dengan cara menjalin kerja sama melalui beberapa kerajaan maritim, seperti Banten, Cirebon, Johor, Aceh, dan Maluku. Penyerbuan kekuatan militer Kerajaan Demak ke wilayah Malaka untuk mengusir keberadaan Portugis (1574) merupakan salah satu bukti kemampuannya dalam kemiliteran dan politik. Perlahan demi perlahan seiring dengan tidak terlibatnya lagi Ratu Kalinyamat dalam kehidupan politik.

⁸ Relik, Sulistiyo. *Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Diss. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2023.

⁹ Rejeki, Suyekti Kinanthi. "Peranan Ratu Kalinyamat Dalam Perkembangan Kota Jepara (1549-1579)." *Sosio E-Kons* 11.2 (2019): 174-182.

Kerajaan Demak menghadapi banyak batu sandungan, diantaranya yang sangat terberat ialah menghadapi serangan Kerajaan Mataram. Serangan besar-besaran yang dilakukan oleh Kerajaan Mataram pada tahun 1599, memberikan konsekuensi berupa runtuhnya keberadaan Kerajaan Demak. Gambaran tentang sosok Ratu Kalinyamat dan kiprahnya dalam memajukan kekuasaan Demak, khususnya dengan menjadikan daerah Jepara sebagai pusat baru perekonomian dan militer, topik inilah yang mencerminkan tulisan dengan judul “Peranan Ratu Kalinyamat dalam Perkembangan Kota Jepara

(1549-1579)”. Tahun 1549 hingga tahun 1579 menjadi batasan periode dalam penelitian ini, dengan alasan, tahun 1549 merupakan tahun kelahiran Ratu Kalinyamat, dan tahun 1579 merupakan tahun Ratu Kalinyamat menyerahkan tahta Kerajaan Demak kepada putra angkatnya Sunan Jepara. Biografi menurut Sartono Kartodirjo, merupakan model penulisan sejarah yang menuntut kemahiran memakai bahasa dan retorik tertentu, pendeknya ialah seni menulis. Selain itu, biografi menurut Sartono Kartodirjo merupakan alat yang baik dalam membangkitkan inspirasi bagi para pembacanya, jadi dipandang dari sudut pandang ini biografi memiliki fungsi penting dalam pendidikan.¹⁰

Penjelasan mengenai biografi lainnya juga diberikan oleh Kuntowijoyo, beliau menjelaskan bahwa biografi adalah catatan tentang hidup seseorang dan bentuknya sangat mikro dalam mozaik sejarah yang lebih besar. Masih menurut Kuntowijoyo, biografi merupakan model historiografi yang lebih menjadi daya tarik, dari buku-buku sejarah biasa.¹¹ Penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh para sejarahwan sekiranya memberikan gambaran kepada penulis, mengenai pengertian dan posisi dari biografi dalam karya-karya sejarah. Biografi tidak lain ialah sebuah upaya penggambaran atau pengisahan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Kuntowijoyo, Kuntowijoyo. "Lari dari Kenyataan: Raj, Priyayi, dan Wong Cilik Biasa di Kasunanan Surakarta, 1900-1915." *Humaniora* 15.2 (2003): 200-211.

kehidupan manusia, melalui sudut pandang seorang individu yang berada dalam fase prosesusal dimana peristiwa tersebut berlangsung, akan tetapi rekaman mengenai peristiwa tersebut sangat diberi pengaruh oleh pengalaman sosial politik dan kultural individu tersebut. Dalam Babad Tanah Jawi, Ratu Kalinyamat adalah putra ketiga Sultan Trenggana yang dinikahi oleh Pangeran Hadiri.¹²

Dampak Pemerintahan Ratu Kalinyamat Dalam Kehidupan Ekonomi, Politik dan Keagamaan (Islam). Dampak Dalam Bidang Politik, dalam sejarah hidup Ratu Kalinyamat selalu berdekatan dengan para ulama disamping itu juga ia seorang yang cakap dalam bidang perpolitikan, ada yang mengatakan bahwa semenjak masih gadis Ratu Kalinyamat di daulat untuk memimpin daerah Jepara. Ketika itu jepara merupakan pelabuhan yang sangat ramai di kunjungi pedagang-pedagang dari berbagai daerah, setelah menikah, kekuasaan atas Jepara kemudian diserahkan kepada pangeran Hadirin.¹³

Peran Ratu Kalinyamat dalam Bidang Ekonomi Kota Jepara merupakan sentral ekonomi bagi kraton Demak, di masa kesultanan Demak, Jepara selalu lebih disukai dari pada Demak sebagai teluk yang aman dengan tempat yang sangat strategis yang terletak di utara pesisir Pulau Jawa yang bisa menghubungkan antara pelabuhan di Rembang, Pati dan juga sebagai pelabuhan yang dengan mudah dapat dijadikan tempat perdagangan dengan daerah-daerah lain seperti Maluku, Ambon, Aceh sebagai bandar penghubung wilayah pedalaman Jawa. Kekalahan dalam perang di laut melawan Malaka pada 1512-1513 pada masa pemerintahan Pati Unus, menyebabkan Jepara nyaris hancur. Kegiatan ekonomi menjadi semakin terbengkalai pada saat wilayah Kesultanan Demak menjadi ajang pertempuran antara Arya Penangsang dengan keturunan Sultan Trenggon.

¹² Dutadilaga, Raden Mas Ngabei, Soenarko H. Poespito, and Z. H. Sudiby. Babad Wedyadiningratan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1980.

¹³ Hayati, Chusnul, Dewi Yulianti, and Sugiyarto Sugiyarto. Peranan Ratu Kalinyamat di Jepara pada abad xvi. Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2000.

Pada pertengahan abad ke-16 perdagangan Jepara dengan daerah seberang laut menjadi semakin ramai. Menurut berita Portugis, Ratu Jepara merupakan tokoh penting di Pantai Utara Jawa Tengah dan Jawa Barat sejak pertengahan abad ke-16 . Di bawah Ratu Kalinyamat, strategi pengembangan Jepara lebih diarahkan pada penguatan sektor perdagangan dan angkatan laut. Kedua bidang ini dapat berkembang baik berkat adanya kerjasama dengan beberapa kerajaan maritim seperti Johor, Aceh, Banten, dan Maluku.¹⁴

Peran Ratu Kalinyamat dalam Keagamaan (Islamisasi) Ratu Kalinyamat berperan penting dalam penyebaran agama islam melalui seni budaya. Penyebaran agama islam berjalan dengan baik dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat karena kedatangannya berlangsung dengan damai. Bukti peran Ratu Kalinyamat dalam bidang agama tampak dalam peninggalannya berupa masjid di Mantingan. Masjid selain dan makamnya di Mantingan ada ukir-ukiran yang terbuat dari batu, mengandung budaya bernuansa Hindu juga mengandung budaya yang bernuansa islam. Pada artefak tersebut terdapat proses akulturasi budaya yang harmonis. Akhirnya apa yang telah dilakukan Ratu Kalinyamat berhasil melahirkan inovasi dan kreasi baru dalam bidang ornamen, yaitu hadirnya gaya seni islam kaligrafi Arab dalam bentuk seni ukir.¹⁵ Dari uraian di atas jelaslah bahwa Islamisasi yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat di samping melalui jalan seni dan budaya juga melalui jalur militer membantu kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam yang di jajah oleh Portugis.

Ratu Kalinyamat adalah bagian dari sejarah yang tidak bisa dipisahkan dalam perkembangan Kota Jepara. Berdasarkan hasil penelitian, kebesaran kekuasaan Ratu Kalinyamat tampak dari luas wilayah dan

¹⁴ De Graaf, H.J,Dr dan T.H.G. Pigeaud.1989. Rumtuhnya Istana Mataram. Jakarta: Grafiti Press.

¹⁵ Gustami, S. P. "Seni kerajinan mebel ukir Jepara: kajian estetika melalui pendekatan multidisiplin." (2000).

pengaruhnya. Dalam naskah dari Banten dan Cirebon pengaruh kekuasaan Ratu Kalinyamat mencapai wilayah Banten dan utara Jawa sebelah barat. Secara ekonomi, Ratu Kalinyamat berhasil memulihkan kembali perdagangan Jepara. Konsolidasi ekonomi memang diutamakan oleh Ratu Kalinyamat. Dalam bidang kegamaan, Ratu Kalinyamat mempunyai peran penting dalam penyebaran agama Islam melalui seni budaya. Penyebaran agama Islam mendapat sambutan baik dari masyarakat karena kedatangannya yang berlangsung dengan damai.¹⁶

Dari keterangan diatas yang menjelaskan keistimewaan Ratu Kalinyamat dalam memberikan dampak positif dari sisi politik, ekonomi maupun agama yang membuat ia dikagumi sebagai sosok pahlawan yang luar biasa dan sangat dihormati oleh masyarakat jepara. Hal ini memicu ketertarikan lebih dalam masyarakat luas untuk mempelajari serta memaknai perjalanan hidup Ratu Kalinyamat dengan cara berziarah atau mengunjungi makam sang ratu. Adanya objek wisata religi atau islami tentu memberikan pengaruh baik bagi ekonomi masyarakat lokal maupun perkembangan budaya dan peningkatan ilmu keagamaan bagi wisatawan yang datang. Kunjungan Wisata Religi yang banyak di kunjungi para wisatawan merupakan wisata makam (ziarah) ke makam wali terutama walisongo yang masih banyak di kunjungi dan diminati.¹⁷

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang Pengaruh Persepsi Peziarah tentang Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamat terhadap Motivasi Peziarah untuk Melakukan Wisata Religi di Makam Sunan Mantingan Jepara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

¹⁶ Rejeki, Suyekti Kinanthi. "Peranan Ratu Kalinyamat dalam Perkembangan Kota Jepara (1549-1579)." *Sosio E-Kons* 11.2 (2019): 174-182.

¹⁷ Saputra Prayoga, loc.cit

1. Bagaimana persepsi peziarah tentang keistimewaan walliyullah ratu kalinyamatan jepara?
2. Bagaimana motivasi peziarah pada makam ratu kalinyamatan jepara?
3. Bagaimana pengaruh persepsi peziarah tentang keistimewaan ratu kalinyamatan jepara terhadap motivasi peziarah?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah Ratu Kalinyamat terhadap motivasi peziarah untuk melakukan wisata religi di Sunan Mantingan Jepara dan mengetahui mitos dibalik daya tarik peziarah untuk melakukan wisata religi di makam Ratu Kalinyamat Mantingan Jepara. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi peziarah tentang keistimewaan walliyullah ratu kalinyamatan jepara
2. Untuk mengetahui motivasi peziarah pada makam ratu kalinyamatan jepara
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi peziarah tentang keistimewaan ratu kalinyamatan jepara terhadap motivasi peziarah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademik maupun non akademik, yaitu:

1. Manfaat akademik, yaitu sebagai salah satu sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga menambah wawasan khususnya pada Geografi Pariwisata
2. Manfaat non akademik, yaitu sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Jepara serta mempromosikan kawasan obyek wisata religi Sunan Mantingan Jepara.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novan Yunindera (2020) dengan judul *“Pengaruh Persepsi Dan Sikap Terhadap Motivasi Serta Dampaknya*

Pada Keputusan Pembelian Online Di Masa Pandemi” dengan menggunakan metode studi pustaka menunjukkan bahwa persepsi dan sikap berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian online baik secara langsung atau pun melalui motivasi di masa pandemi. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Novan Yunindera, persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh persepsi terhadap motivasi dan adapun yang membedakan dari penelitian ini dengan penulis adalah dari metode yang digunakan serta dalam kajian yang ingin dibahas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2014) dengan judul *“Keistimewaan dan Kekhususan Aceh dalam Perspektif Negara Republik Indonesia”* dengan menggunakan metode Kajian Literatur menunjukkan bahwa berdasarkan beberapa UU menyebutkan bahwasannya Aceh termasuk daerah istimewa dan khusus. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Mukhlis, persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang keistimewaan dan adapun yang membedakan dari penelitian ini dengan penulis adalah dari metode yang digunakan yakni penggunaan metode kajian literatur.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Asy’ari (2016) dengan judul *“Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al Qur’an”* dengan menggunakan metode studi pustaka menunjukkan bahwa dalam bahasa arab terdapat unsur-unsur yang menjadi salah satu keistimewaan bahasa arab yang menjadi bahasa Al-Qur’an. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Hasyim Asy’ari, persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang sebuah keistimewaan dan adapun yang membedakan dari penelitian ini dengan penulis adalah dari metode yang digunakan yakni penggunaan metode kajian literatur.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, dkk (2018) dengan tema “*motivasi wisata ziarah dan potensi pengembangannya menjadi wisata halal di desa Majasto kabupaten Sukoharj*”o menggunakan metode eksploratif menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan motivasi wisata kotradiktif terhadap cara pandang Islam, terutama kuatnya motivasi *ngalab* berkah, meminta restu serta *nyenyuwun* atau lambaran doa, serta tidak dijumpai motivasi belajar (sejarah) dan dakwah, memiliki kelekatan yang kuat dengan makam (*place attachment*), masyarakat memiliki kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat Majasto, Kondisi demikian berimplikasi pentingnya kehati-hatian dalam pengembangan Desa Wisata Majasto.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Indrawati, persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang motivasi peziarah Adapun yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari metode yang digunakan oleh Indrawati menggunakan metode eksploratif yang dilakukan penulis adalah Kuantitatif, serta tujuan dan objek lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian Indrawati bertujuan untuk perkembangan wisata halal di desa Majasto kabupaten Sukoharjo, Sedangkan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apa saja keistimewaan waliyullah perempuan Ratu Kalinyamat terhadap motivasi peziarah untuk melakukan wisata religi di Sunan Mantingan Jepara

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anas Sofiana pada (2017) telah melakukan penelitian tentang “*Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579*” menggunakan metode penelitian sejarah dengan hasil yang menunjukkan bahwa Hasil penelitian menjelaskan Ratu Kalinyamat merupakan putri Sultan Trenggana yang berhasil mengatasi konflik Kerajaan Demak. Pengangkatan Sunan Prawata sebagai raja Demak menimbulkan kecemburuan Arya Penangsang. Pembunuhan Sunan Prawata oleh Arya Penangsang didasarkan pada dendam masa lalu yaitu pembunuhan Pangeran Seda Lepen (ayah Arya

Penangsang). Arya Penangsang juga membunuh Sultan Hadlirin suami Ratu Kalinyamat. Ratu Kalinyamat adalah adik Sunan Prawata yang kemudian menjadi penguasa wanita di Jepara. Ratu Kalinyamat dapat menjadi penguasa karena sistem genealogi dalam pewarisan tahta kerajaan. Sebagai putra dari pewaris Kerajaan Demak, Ratu Kalinyamat mempunyai posisi kuat dalam pemerintahan. Sebagai pewaris kerajaan, mempunyai sikap tegas dan berani dalam mengambil keputusan, Ratu Kalinyamat menggunakan wewenang politiknya untuk mengatasi konflik di Demak. Penobatan Ratu Kalinyamat menjadi pemimpin di Jepara ditandai sengkalan “*trus karya tataning bumi*” yaitu sekitar tahun 1549 Masehi. Ratu Kalinyamat menerapkan kebijakan untuk memajukan dan memulihkan Jepara kembali berjaya yaitu dengan menerapkan sistem *commenda* dalam perdagangan jalur laut.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Anas Sofiana, persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang Ratu Kalinyamat, Adapun yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari metode yang digunakan oleh Anas Sofiana menggunakan metode sejarah, yang dilakukan penulis adalah Kuantitatif, serta tujuan dan objek lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian Anas Sofiana bertujuan mengkaji sejarah Ratu Kalinyamat, Sedangkan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah Ratu Kalinyamat terhadap motivasi peziarah

6. Penelitian yang dilakukan oleh Suyekti Kinanthi Rejeki (2019) dengan tema “*Peranan Ratu Kalinyamat dalam Perkembangan Kota Jepara (1549-1579)*” menggunakan metode penelitian sejarah menunjukkan hasil bahwa keberhasilan Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara bisa dilihat dari wilayah kekuasaan yang sangat luas dan pengaruhnya. Dalam naskah Cirebon dan Banten, pengaruh kekuasaan Ratu Kalinyamat mencapai wilayah Banten dan utara Jawa sebelah barat. Secara ekonomi, Ratu Kalinyamat berhasil memulihkan kondisi

perdagangan di wilayah Jepara. Kerja sama dalam bidang ekonomi memang diutamakan oleh Ratu Kalinyamat. Dalam bidang kegamaan, Ratu Kalinyamat mempunyai peran penting dalam penyebaran agama Islam melalui seni budaya. Penyebaran agama Islam mendapat sambutan baik dari masyarakat karena kedatangannya yang berlangsung dengan damai.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Suyekti Kinanthi Rejeki, persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang peran Ratu Kalinyamat, adapun yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari metode yang digunakan oleh Suyekti Kinanthi Rezeki menggunakan metode sejarah, yang dilakukan penulis adalah Kuantitatif, serta tujuan dan objek lokasi penelitian yang berbeda. Peneliti Suyekti Kinanthi Rezeki bertujuan untuk mengetahui peran penting Ratu Kalinyamat dalam perkembangan kota Jepara, Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja keistimewaan waliyullah perempuan Ratu Kalinyamat terhadap motivasi peziarah untuk melakukan wisata religi di Sunan Mantingan Jepara

7. Penelitian yang dilakukan oleh Himmah Rahmawati (2016) tentang “*motivasi daya tarik wisatawan religi di Astana Mangadeg*” menggunakan metode kualitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa motivasi daya tarik wisatawan religi adalah agama, bagi pengunjung berziarah ke makam merupakan hal yang disunnahkan dalam agama, kebiasaan (rutinitas), ziarah sudah menjadi kebiasaan turun temurun dari keluarga/ leluhur/ nenek moyang, ritual, ritual yang dilakukan di Astana Mangadeg berupa *nyekar* dan *nyadran* yang biasa dilakukan di malam jumat dan bulan-bulan tertentu menurut kalender jawa, berwisata, tidak jarang Astana Mangadeg dijadikan sebagai wahana bagi umat Islam untuk mengisi hari-hari libur

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Himmah Rahmawati, persamaannya adalah sama-sama

mengkaji tentang motivasi daya tarik peziarah atau wisatawan, adapun yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari metode yang digunakan oleh Himmah Rahmawati menggunakan metode Kualitatif, yang dilakukan penulis adalah Kuantitatif, serta tujuan dan objek lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian Himmah Rahmawati bertujuan menarik pengunjung untuk melakukan wisata religi di Astana Mangadeg, Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk pengaruh persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah Ratu Kalinyamat terhadap motivasi peziarah.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis latif, dkk (2021) yang berjudul *"Fenomena Ziarah Makam Wali dalam Masyarakat Mandar"* di Sulawesi Barat dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif, Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bahwa berziarah ke makam mendoakan para waliyullah atau makam orang-orang saleh yang dilakukan masyarakat mandar baik individu, kelompok selain mendapatkan keberkahan dan meningkatkan spiritualitas, makam bisa menjadi tempat belajar sejarah mengenang jasa para penyiar islam terdahulu di Sulawesi Barat.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Mukhlis Latif, dkk persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang fenomena berziarah ke makam walyullah, adapun yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari metode yang digunakan oleh Mukhlis Latif, dkk menggunakan metode Kualitatif, yang dilakukan penulis adalah Kuantitatif, serta tujuan dan objek lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian Mukhlis Latif, dkk bertujuan memberikan banyak pelajaran dan manfaat yang dapat dipetik dalam berziarah ke makam para wali dan orang-orang saleh di Sulawesi Barat, Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah Ratu Kalinyamat terhadap motivasi peziarah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami dan mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka penulis memaparkan informasi-informasi yang diperoleh dalam bentuk sistematika guna untuk acuan pokok di mana dibagi menjadi tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi mencakup Halaman judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran.
2. Bagian utama skripsi mencakup BAB I yang berisi pendahuluan, BAB II menjelaskan kerangka teori, BAB III penjelasan metode penelitian, BAB IV gambaran umum objek penelitian, BAB V memuat paparan data dan penjelasan, dan BAB VI adalah penutup (kesimpulan dan saran)

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang pertama dalam laporan penelitian. Pada bab ini terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : PERSEPSI TENTANG KEISTIMEWAN WALIYULLAH RATU KALINYAMATAN, MOTIVASI PEZIARAH

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang akan diangkat di mana bersifat relevan dengan permasalahan yang dimiliki oleh penelitian ini, seperti sub bab pertama mengenai persepsi tentang keistimewaan waliyullah Ratu Kalinyamatan. Sub bab kedua tentang motivasi peziarah. Sub bab ketiga mengenai hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian dari beberapa aspek metode

penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM MAKAM RATU KALINYAMAT

Bab ini memuat gambaran secara garis besar mengenai daerah yang akan menjadi tempat penelitian, objek penelitian, serta responden yang tergambar melalui masing-masing variabel penelitian yang memuat data-data responden yang diperlukan.

BAB V : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis melakukan analisis data yang telah melalui proses koding data-data dan juga analisis persepsi tentang keistimewaan ratu kalinyamat, analisis motivasi peziarah terhadap makam ratu kalinyamat, pengaruh antara keistimewaan ratu kalinyamat terhadap motivasi peziarah.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran/rekomendasi.

3. Bagian akhir skripsi mencakup Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

BAB II

PERSEPSI TENTANG KEISTIMEWAAN WALIYULLAH RATU KALINYAMATAN, MOTIVASI PEZIARAH

A. Persepsi

1. Definisi Persepsi

Persepsi dan motivasi tidak bisa dipisahkan. Keduanya saling memberi pengaruh. Persepsi membentuk pandangan seseorang terhadap orang lain, dunia dan segala isinya. Pada gilirannya, pandangan personal ini memotivasi seseorang untuk berpendirian dan bertindak tertentu.¹⁸

Definisi tentang persepsi dijelaskan bahwa persepsi adalah timbulnya kesadaran dalam diri sendiri akan suatu hal sehingga memberikan penilaian terhadap hal tersebut.¹⁹ Sedangkan dalam ²⁰ dijelaskan bahwa persepsi adalah penginterpretasian seseorang akan suatu hal, dimana satu hal akan berbeda penginterpretasian dengan hal lain sehingga memberikan penilaian terhadap hal-hal tersebut. Definisi lain dijelaskan dalam ²¹ bahwa persepsi didefinisikan sebagai proses di mana seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan menjadi gambaran yang berarti dan koheren tentang dunia.

Beberapa definisi yang telah disebutkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya persepsi merupakan penilaian yang dilakukan dalam diri seseorang terhadap suatu hal dimana satu hal dengan hal lain akan dinilai berbeda-beda sesuai dengan penilaiannya.

¹⁸ Hermuningsih, S., et al. "Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi. *EKOBIS* Yogyakarta, 9 (2), 95–101." (2019).

¹⁹ Abdullaha, M., Al Hafidza, M., Supriyanto, H., Prasetyaa, M. S., Nurhadib, M., & Karyawanc, M. A. (2024). Analisa Kinerja Individu Berdasarkan Kepuasan Penggunaan E-Government di Indonesia.

²⁰ Puspasari, M., Nurrahmi, M., Handhiko, B., & Fitriah, W. (2021). Pengaruh persepsi dan pengalaman terhadap keputusan memilih universitas muhammadiyah palembang. *MOTIVASI*, 6(2), 134-143.

²¹ Yurindera, Novan. "Pengaruh persepsi dan sikap terhadap motivasi serta dampaknya pada keputusan pembelian online di masa pandemi." *Jurnal manajemen bisnis* 23.3 (2020): 309-320.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor pelaku persepsi dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan. Faktor lain yang dapat menentukan persepsi adalah umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian, dan pengalaman hidup individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

- 1) Pihak Pelaku persepsi (*perceiver*) Seseorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, kemudian penafsiran itu dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi itu sendiri. Di antara karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan.
 - a) Sikap , tiap-tiap individu melihat hal yang sama, tetapi mereka akan menafsirkannya secara berbeda.
 - b) Motif, kebutuhan yang tidak dipuaskan akan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka. Ini diperlihatkan dalam riset mengenai rasa lapar.
 - c) Kepentingan atau minat, karena kepentingan individual setiap individu berbeda, apa yang dicatat satu orang dalam suatu situasi dapat berbeda dengan apa yang dipersepsikan orang lain.
 - d) Pengalaman masa lalu, Seseorang yang mengalami peristiwa yang belum pernah dialami sebelumnya akan lebih mencolok daripada yang pernah dialami di masa lalu.
 - e) Pengharapan, dapat menyimpangkan persepsi seseorang dalam melihat apa yang orang harapkan lihat.

- 2) Objek atau target yang dipersepsikan Karakteristik di dalam target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan seseorang. Gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut-atribut lain dari target yang membentuk cara kita memandang.
- a) Latar belakang, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi, seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau mirip.
 - b) Kedekatan, obyek-obyek yang berdekatan satu sama lain akan cenderung dipersepsikan bersama-sama bukannya terpisah.
 - c) Bunyi, obyek atau orang yang keras suaranya lebih mungkin diperhatikan dalam kelompok daripada mereka yang pendiam.
 - d) Ukuran, obyek yang semakin besar akan mempengaruhi persepsi seseorang.

Selain kedua hal yang berpengaruh terhadap persepsi individu. Situasi dalam konteks mencakup waktu, keadaan/ tempat kerja dan keadaan sosial.²²

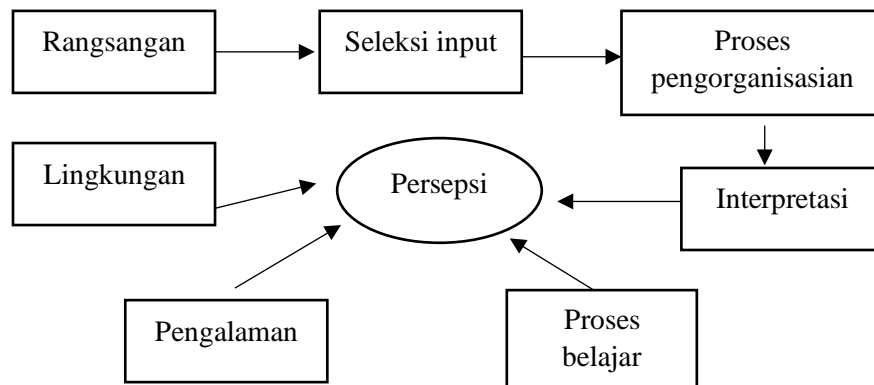
3. Proses Terbentuknya Persepsi

Berikut ini diberikan skema dalam pembentukan persepsi dalam diri seseorang.²³

²² Ningtyas, Dyah Ayu Utari Suwita, Ary Bakhtiar, and Yohana Agustina. "Persepsi Mahasiswa Agribisnis Terhadap Makanan Halal dan Tayib (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang)." *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)* 6.1 (2022): 52-58.

²³ Abdullaha, loc.cit

Gambar 2.1 Skema Pembentukan Persepsi



4. Definisi Waliyullah

Kata Waliyullah terdiri atas dua kata yakni kata "wali" dan kata "Allah". Sementara bentuk mufrad-nya wali, adapun bentuk (plural) jamak-nya yaitu "awliya".²⁴ Sementara dalam Tafsir al Maraghi, kata Waliyullah memiliki arti kekasih Allah. Penyebutan kekasih Allah dalam Tafsir tersebut memberikan makna bahwa seseorang memiliki hubungan yang dekat dengan pencipta yakni Allah. Makna kata Al Wali juga disebut dalam asmaul husna yang memiliki arti sebagai penolong. Definisi lain mengenai waliyullah dijelaskan dalam Al Qur'an Surah Yunus ayat 62-63 yang artinya "Ketahuilah, sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada ketakutan atas mereka dan tiada pula mereka berduka cita, yaitu orang yang beriman dan beretika. Untuk mereka kabar gembira waktu hidup di dunia dan di akhirat. Tidak ada perubahan kalimat-kalimat Allah. Demikian itulah kemenangan yang besar".

Berbagai definisi wali yang telah disebutkan memberikan kesimpulan yang dapat dirangkum dalam hadis Qudsi Arbain ke-38 secara lengkap bahwa seorang wali adalah seseorang yang senantiasa mendekatkan diri dengan Allah melalui amalan-amalan yang dilakukan sehingga Allah menjelma menjadi tuntunan dalam hidup untuk berbagai hal dan otomatis apapun yang diminta akan diberikan serta wafat dengan

²⁴ Friyadi, Arif. "Jalan Menjadi Waliyullah dalam Kitab Hadis Arbain Nawawi Hadis Ke-38." *JASNA: Journal For Aswaja Studies* 2.2 (2022): 41-54.

keadaan husnul khatimah.²⁵

5. Misi Dan Tugas Para Waliyullah

Waliyullah merupakan pewaris para Nabi. Sehingga Allah memberikan tugas atau misi kepada mereka di dunia ini. Misi dan tugas para waliyullah dijelaskan oleh Syekh Al Jailani bahwa terdapat tiga misi dan tugas para waliyullah yakni:

- a) Diperintahkan untuk golongan tertentu atau golongan yang khusus.

Misi dan tugas yang pertama untuk waliyullah dijelaskan oleh Syekh Al-Jailani bahwa “Sesungguhnya para wali diutus kepada kalangan khusus, bukan kepada kalangan awam. Inilah perbedaan antara nabi dan wali. Seorang nabi diutus kepada semua kalangan, baik yang awam maupun yang khusus. Serta membangun syariat sendiri. Sedangkan wali mursyid diutus kepada kalangan khusus dan tidak membawa syariat sendiri. Itulah sebabnya tidak ada ruang bagi wali selain hanya mengikut nabi. Ketika ada seorang wali mursyid yang mengaku memiliki syariat sendiri yang terlepas dari syariat Nabi, maka jelas wali itu telah kufur”.

- b) Melaksanakan tajdid (pembaruan) dan Ta’kid (Penguatan) syariat Islam.

Misi dan tugas kedua adalah melakukan pembaruan atau tajdid dan ta’kid atau penguatan syariat Islam. Hal tersebut berdasarkan penjelasan Syeikh Al jail3ani bahwa “Sesungguhnya Rasulullah saw telah menyamakan para ulama dari kalangan umat beliau dengan nabi-nabi Bani Israel karena mereka mengikuti syariat yang disampaikan kepada rasul, utusan Allah, yaitu Musa as”. Ulama umat

²⁵ Rahmawati, Amalia Yunia. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar dan Ular Tangga Pintar pada Penjumlahan dan Pengurangan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 pada Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif Polorejo Tahun Pelajaran 2019/2020. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.

Islam selalu melakukan Tajdid atau pembaruan dan Ta‘kid atau penguatan atas hukum-hukum syariat Islam, bukan menciptakan syariat baru. Demikian pula para ulama dari kalangan waliyullah, mereka diutus kepada kalangan khusus untuk melakukan pembaruan semangat dalam urusan perintah dan larangan Allah serta mengukuhkan amal dengan penegasan yang kuat.

- c) Penyucian dan pembersihan hati kaum mulimin serta memberikan kabar tentang berbagai hal berdasarkan ilmu Nabi saw.

Misi dan tugas ketiga adalah Penyucian dan pembersihan hati kaum mulimin serta memberikan kabar tentang berbagai hal berdasarkan ilmu Nabi saw. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Syeikh Al Jailani bahwa “Disamping melakukan penjernihan terhadap para penganut syariat Islam, yaitu dengan membersihkan hati menuju makrifat, mereka menerima kabar tentang berbagai hal berdasarkan ilmu Nabi saw, seperti terjadi pada ashabus shuffah yang sudah berbicara tentang berbagai macam rahasia perjalanan isra‘ dan mi‘raj yang dilakukan Rasulullah saw, sebelum beliau sendiri melakukan perjalanan itu”.

6. Indikator Persepsi Keistimewaan Waliyullah

Mengukur keistimewaan suatu hal tentu akan berbeda dalam berbagai sudut pandang. Namun para Waliyullah memiliki keistimewaan dibandingkan orang awam lain. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik dari seorang Waliyullah yang dapat kita lihat. Karakteristik ini dijelaskan oleh syeikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam kitab *Sirrul Asrar* dan lainnya. Karakteristik tersebut antara lain:

- a) *Pertama*, Waliyullah memiliki sifat utama yaitu taqwa, sabar serta senantiasa berbuat baik.

Dalam kitab *Sirrul Asrar*, Syeikh Al-Jailani menyebutkan: “kewalian hanyalah untuk orang-orang yang bertaqwa. Allah hanya mencintai hamba-hamba-Nya yang bertaqwa, suka berbuat baik dan penyabar”.

- b) *Kedua*, Waliyullah selalu merasa dirinya fana dan selalu bermusyahadah kepada Allah.

Waliyullah itu hanya manusia biasa yang sifatnya fana dan merasa kebutuhannya akan tuhanNya setiap waktu. Hal tersebut seperti penjelasan syeikh Al-Jailani “berada dalam keadaan fana dan selalu musyahadah kepada Allah. Dia tidak memiliki kemampuan memilih dan tidak memiliki tempat tenang baginya kecuali Allah”.

- c) *Ketiga*, Waliyullah mengedepankan kehendak Allah diatas keinginan diri. Waliyullah menyerahkan keseluruhan urusannya dan kehidupannya kepada Allah.

Karakter ini dijelaskan oleh Syeikh Al-Jailani “para wali terdahulu dari berbagai maqam senantiasa beralih dari kehendak pribadi kepada kehendak Allah sampai akhir hayat mereka. Karena itulah mereka disebut *badal* (berasal dari kata *badalah* yang berarti berubah) bagi mereka menggabungkan kehendak pribadi dengan kehendak Allah adalah suatu dosa”. Didalam kesempatan lain syeikh juga menyebutkan “para wali itu tidak memiliki kehendak, pilihan atau angan-angan. Mereka hanya mengikuti perintah, perbuatan, pengaturan dan kehendak-Nya”.

- d) *Keempat*, Waliyullah diberikan banyak ujian dan menghadapinya dengan sabar. Para wali juga mendapatkan ujian sebagaimana para rasul dan nabi terdahulu.

Mengenai ujian bagi para wali Allah. Karakter ini dijelaskan oleh Syeikh Al-Jailani bahwa “Allah menguji hamba-Nya yang beriman sesuai dengan kadar imannya,

semakin kuat keimanan seseorang semakin besar pula cobaannya. Cobaan yang dihadapi seorang rasul lebih besar dari pada seorang nabi, karena iman seorang rasul lebih besar dari pada iman seorang nabi. Cobaan yang dihadapi seorang nabi lebih besar dari pada seorang *badal*. Cobaan seorang *badal* lebih besar dari pada seorang wali. Setiap orang diuji sesuai dengan tingkat keimanan dan keyakinannya”.

e) *Kelima*, Waliyullah selalu menjaga rahasia.

Rahasia tersebut berupa pengalaman ruhaniah para wali. Hal ini dijelaskan oleh Syeikh Al-Jailani “semua pengalaman ruhani merupakan pengekangan, karena sang wali diperitahkan untuk menjaganya. Segala yang diperitahkan untuk dijaga memunculkan pengekangan. Berada dalam ketentuan Allah merupakan kemudahan, karena yang diperitahkan hanyalah menyelaraskan diri dalam ketentuan-Nya. Seorang wali tidak akan menentang atau mempertanyakan ketentuan Allah. Ia harus selaras dan tidak menentang segala yang terjadi pada dirinya, entah itu manis entah pahit.”

f) *Keenam*, Waliyullah memiliki sifat wara’ dan kehati-hatian dalam mengkonsumsi dan menggunakan segala yang diharamkan.

Sikap hati-hati serta wara’ ini dijelaskan oleh syeikh AlJailani bahwa “seorang mu`min bersikap hati-hati terhadap segala makanan, minuman, busana, pernikahan dan segala hal lain sehingga merasa yakin bahwa hukum membolehkannya. Sementara seorang wali akan berhati-hati hingga perintah batin mengukuhkannya, seorang *badal* berhati-hati hingga makrifat mengukuhkannya, dan seorang *badal* sekaligus *ghauts* berhati-hati hingga perbuatan Allah mengukuhkannya. Itulah kedudukan seorang yang telah

mencapai *maqam fana*.”

- g) *Ketujuh*. Waliyullah memiliki sifat yang sabar dalam menghadapi ulah manusia.

Tentang kesabaran para wali Allah, syeikh menyebutkan di dalam *Al-Fathur Rabbani*: “tanda seorang wali adalah kesabarannya dalam menghadapi ulah manusia yang menyakitkan serta memaafkan mereka. Para wali itu bergaul dengan manusia, tetapi mereka tidak meghiraukan ucapan manusia. Sungguh para wali itu telah menyerahkan harga dirinya kepada mereka”.²⁶

7. Aspek Yang Dapat Ditempuh Untuk Menjadi Waliyullah

Dalam dunia sufi, beberapa aspek yang dapat ditempuh untuk menjadi waliyullah dijelaskan dalam Kitab *Kifayatul adzkiya*’ terdapat sejumlah tiga aspek yang bisa ditempuh seorang untuk bisa menjadi seorang waliyullah. Dijelaskan juga dalam kitab tersebut bahwa sangat mustahil seorang hamba bisa mencapai makrifatullah menjadi insan kamil kecuali dia menempuh empat jalan itu yang dinamakan taraiq (jalan-jalan menuju Allah). Jalan-jalan tersebut dijelaskan dalam ²⁷ yaitu:

- a) Syari’at

Syari’at menjadi salah satu aspek yang harus ditempuh untuk bisa berada pada tingkatan waliyullah. Definisi syariat dalam kebahasaan memiliki arti sistem atau susunan hukum Allah. Aturan itu sangat diperlukan untuk manusia karena mengingat manusia adalah makhluk sosial dan juga hamba Tuhan sehingga dapat menciptakan keharmonisan serta tatanan kehidupan antara manusia dengan manusia serta manusia dengan tuhanNya. Contoh dari syariat adalah ibadah secara fisik.

²⁶ Rahmawati Amalia Yunia, loc. cit

²⁷ Ir Syarifuddin, M. H., M. Kamil, and S. H. I. Sakban Lubis. *Tariqat Dalam Tasawuf*. Merdeka Kreasi Group, 2022.

b) Thariqah

Thariqah menjadi salah satu aspek yang harus ditempuh untuk bisa berada pada tingkatan waliyullah. Dalam dunia sufi, Thariqah merupakan cara yang ditempuh oleh seseorang untuk bisa kembali kepada Allah dengan melaksanakan kegiatan spiritual seperti penyucian jiwa serta melakukan amalan-amalan yang sanadnya sampai ke Rasulullah. Ajaran tersebut turun kepada para sahabat lalu turun lagi kepada tabi'in, hingga sampai kepada guru yang mursyid. Sehingga dengan mudah dapat dipahami bahwa syariat merupakan aturan yang perlu ditaati seperti ibadah yang harus dilakukan sedangkan Thariqah adalah melaksanakan kebaikan dengan syariat yang ada atau melakukan ibadah dengan ilmu. Contoh Thariqah adalah semakin mendekatkan diri dengan amalan-amalan sunnah. Thariqah sendiri dibagi menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Thariqat Qadriyah atas ajaran Syaikh Abdul Qadri Jailani (471-561 H)
- 2) Thariqat Syadzaliyah, atas ajaran Abu Hasan As-syadzili (591-615 H)
- 3) Tariqat Naqsyabandiyah atas ajaran Syaikh Bahauddin An-Naqsyabandi (717-791 H)
- 4) Thariqat Rifa'iah atas ajaran Syaikh Ahmad bin Abil Hasan ar-Rifa'i (578 H)
- 5) Thariqat Sammaiyyah atas ajaran Muhammad Samman (1720 H) 3) Haqiqat

Haqiqat menjadi salah satu aspek yang harus ditempuh untuk bisa berada pada tingkatan waliyullah. Haqiqat ditinjau dari kebahasaan yakni "Hakikat" yang mempunyai makna "kebenaran, kenyataan, rasa dan

sesungguhnya-sungguhnya". Proses dalam mencapai tingkatan wali yang pada mulanya menjalankan syariat dengan melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan, kemudian berthariqah (lebih mendekatkan diri lagi dengan amalan-amalan sunnah) hingga mencapai haqiqat (pembersihan ruhani).²⁸

8. Ratu Kalinyamatan Sebagai Waliyullah

Kata pemimpin dalam bahasa inggris dikenal dengan sebutan leader. Pemimpin dalam melaksanakan tugasnya tentu harus mempunyai sifat serta karakter yang mencontoh Rasulullah SAW karena beliau menjadi tauladan bagi umat Islam. Sifat dan karakter Rasulullah SAW yang perlu dimiliki oleh calon pemimpin meliputi sifat shiddiq(Jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan fathonah (cerdas).²⁹

Persoalan kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam masih menjadi hal yang unik serta penting untuk dibicarakan karena selalu muncul perdebatan akan hal itu. Persoalan terkait kepemimpinan perempuan sebenarnya sudah ada sebelum Islam datang.³⁰ Masyarakat Yunani Kuno menganggap perempuan tidak layak menjadi pemimpin karena keberadaan mereka hanya sebagai pemuas kebutuhan laki-laki. Namun dikarenakan zaman yang semakin berkembang dan ilmu kepemimpinan juga terus berkembang sehingga memberikan peluang yang sangat lebar bagi perempuan untuk berkiprah menjadi pemimpin. Pemimpin tidak lagi didasarkan pada gender laki-laki tetapi lebih mengedepankan bakat, kesiapan serta pengalaman.³¹ Perkembangan

²⁸ Ir Syarifuddin dkk, loc. Cit.

²⁹ Sakdiah, Sakdiah. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 22.1 (2016).

³⁰ Hazani, Dewi Chandra. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam di Era Modern." *MASALIQ* 2.5 (2022): 679-693.

³¹ Saeful, Achmad. "Kepemimpinan Perempuan dalam Hukum Islam: Telaah Atas Hadist Kepemimpinan Perempuan." *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 4.2 (2021): 108-124.

mindset tentang kepemimpinan perempuan di dunia dapat dilihat dari beberapa negara dengan pemimpin perempuan seperti Perdana Menteri (PM) Benazir Bhutto menjadi Kepala Negara Pakistan dua periode, Sheikh Hasina yang berkuasa dua periode sebagai kepala negara Bangladesh, Gloriyal Makapagel Aroyo yang menjadi presiden Filipina, Corri Aquino, Ratu Elizabet yang memimpin kerajaan Inggris, Park Geun-hye presiden Korea Selatan, sampai Ratu Atut Khasyiah yang menjadi gubernur Banten.³²

Syariat Islam memberikan penjelasan terkait kepemimpinan seorang perempuan. Hukum kepemimpinan seorang perempuan menurut ulama dibagi menjadi dua berdasarkan penafsiran sejumlah ayat maupun hadis. Ada yang membolehkan dan ada yang tidak membolehkan.³³ Secara umum jika dianalisa kualitas hadis riwayat al Bukhari, al Turmuzi, an Nasa'i serta Imam Ahmad tentang kepemimpinan perempuan secara umum adalah shahih li dzatihi. Sanadnya memenuhi kaidah kesahihan sanad hadis, yaitu sanadnya bersambung, periwayatnya bersifat tsiqah, dan terhindar dari syudzudz dan 'illah. Matannya juga memenuhi kaidah kesahihan matan hadis, yakni terhindar dari syudzudz dan 'illah. Secara tekstual, hadis tersebut menunjukkan larangan bagi perempuan menjadi pemimpin dalam urusan umum. Oleh karena itu, mayoritas ulama secara tegas menyatakan kepemimpinan perempuan dalam urusan umum dilarang. Namun secara kontekstual hadis tersebut dapat dipahami bahwa Islam tidak melarang perempuan menduduki suatu jabatan atau menjadi pemimpin dalam urusan umum. Bahkan menjadi kepala negara, dengan syarat sesuai dengan kriteria dan sanggup melaksanakan tugas tersebut. Sehingga bahasan terkait kepemimpinan perempuan tentu tidak hanya sekedar melihat hukum boleh dan tidak bolehnya saja namun juga perlu

³² Rohmatullah, Yuminah. "Kepemimpinan Perempuan dalam Islam: Melacak Sejarah Feminisme melalui Pendekatan Hadits dan Hubungannya dengan Hukum Tata Negara Yuminah." *Jurnal Syariah* 17 (2017).

³³ *Ibid.*

dianalisis secara mendalam dan menyeluruh dalam setiap problem yang ada sehingga perspektif tentang hukum kepemimpinan perempuan akan jauh lebih objektif.³⁴

Salah satu pemimpin perempuan yang menjadi daya tarik di daerah Kabupaten Jepara adalah Ratu Kalinyamat Jepara. Ratu Kalinyamat Jepara berkontribusi di banyak bidang mulai dari politik, ekonomi hingga keagamaan. Kontribusi Ratu Kalinyamat dalam bidang keagamaan adalah penyebaran agama islam lewat seni budaya. Penyebaran islam berlangsung damai oleh Ratu Kalinyamat sehingga masyarakat dengan ramah menyambut kedatangan islam. Bukti-bukti terkait penyebaran islam beliau di Mantingan yang terdapat ukiran dari batu bernuansa Hindu juga mengandung budaya yang bernuansa islam. Hiasan dengan bentuk binatang dimodifikasi menjadi huruf-huruf Arab dan menjadi kaligrafi yang istimewa serta estetik sehingga pas dijadikan hiasan dinding pada masjid Mantingan. Modifikasi tersebut menjadi sebuah penyelesaian permasalahan terkait larangan islam untuk memvisualisasikan makhluk hidup. Oleh karenanya Ratu Kalinyamat berhasil melahirkan inovasi dan kreasi baru dalam bidang ornamen, yaitu hadirnya gaya seni islam kaligrafi Arab dalam bentuk seni ukir.³⁵ Sehingga dari pemaparan kehidupan Ratu Kalinyamatan tersebut bisa menggambarkan sosok individu yang taat pada agama Islam. Selain itu kehidupan masyarakat kabupaten Jepara yang hingga saat ini bisa kita lihat bahwa kehidupan masyarakatnya yang mengilustrasikan ketaatan terhadap agama Islam.

B. Motivasi Peziarah

1. Definisi Motivasi

Asal kata motivasi jika dikupas maka asalnya dari bahasa Latin, yaitu “movere” yang artinya “menggerakkan”.³⁶ Sedangkan asal motivasi

³⁴ Saeful achmad;Rohmatullah Yuminah loc. Cit.

³⁵ Suyekthi Kinanti Rejeki loc. Cit.

³⁶ Faizah, Wahdah Nur. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Nurul Huda Ranuyoso Lumajang." (2022).

di bahasa Indonesia berasal dari kata “motif” yang memiliki arti “dorongan atau penggerak”. Dan dalam KBBI dijelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁷ Motivasi menurut (Jiptumm) memberikan beberapa pemahaman. (1) Motivasi memberi perubahan energi, dimana perubahan energi ini berlangsung dalam sistem neuron manusia yang dapat menggerakkan fisik manusia untuk melakukan hal. (2) Motivasi dapat diidentifikasi dari munculnya rasa dalam diri seseorang. (3) Motivasi dapat tumbuh karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dari pemahaman tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam tubuh manusia dimana dari perubahan energi ini menciptakan dorongan untuk melakukan suatu hal karena adanya tujuan yang ingin dicapai.³⁸

Sehingga dari beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan yang berasal dalam diri sendiri dikarenakan ada tujuan yang ingin dicapai.

2. Karakteristik Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuan. Definisi ini bisa dipecah menjadi tiga komponen utama:

- a) Intensitas merujuk pada seberapa kuat usaha atau energi yang diberikan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan.
- b) Arah mengacu pada fokus atau sasaran dari usaha yang dilakukan. Ini menentukan ke mana energi dan usaha tersebut diarahkan.

³⁷ Anissyah, Nipa. *Hubungan Motivasi Diri Dan Intensitas Menghafal Qur'an Dengan Prestasi Menghafal Qur'an Pada Remaja Di Rumah Tahfiz Gemilang Indonesia Cabang Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2021.

³⁸ *Ibid.*

- c) Ketekunan mengacu pada sejauh mana individu tetap konsisten dalam usaha mereka dari waktu ke waktu, meskipun menghadapi hambatan atau kesulitan.³⁹

3. Indikator Motivasi

Dalam hal mengukur motivasi, tentu akan berbeda dalam setiap sudut pandang. Namun berikut ini beberapa indikator yang dipakai dalam pengukuran motivasi yang dijelaskan dalam⁴⁰ adalah dijelaskan sebagai berikut.

a) Rangsangan

Rangsangan merujuk pada segala sesuatu yang dapat mempengaruhi atau membangkitkan motivasi seseorang. Ini bisa berasal dari lingkungan fisik, seperti pemandangan alam yang indah atau tempat-tempat suci yang kaya akan sejarah dan spiritualitas. Rangsangan juga bisa bersifat internal, seperti dorongan emosional atau pemikiran yang memicu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

b) Semangat

Semangat merujuk pada memiliki kemauan yang kuat atau keinginan yang menggebu-gebu untuk mencapai sesuatu. Ini adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak dan mengatasi rintangan. Semangat sering kali terkait dengan motivasi intrinsik, di mana seseorang merasa terdorong untuk melakukan sesuatu karena mereka menemukan kepuasan atau nilai dalam tindakan tersebut, tanpa memperhitungkan imbalan eksternal. Semangat dalam konteks motivasi berziarah adalah adanya dorongan semangat dalam diri untuk melakukan ziarah,

³⁹ Djari, Janny Adriani. "Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Motivasi (Studi Pada Pegawai Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang)." *Dinamika Bahari* 9.1 (2018): 2197-2203.

⁴⁰ Cahya, Fajar Nur. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pt. Karya Medi Tama*. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2022.

c) Kegigihan

Kegigihan adalah keteguhan pada pendirian dan pikiran, serta kemauan untuk terus berusaha meskipun dihadapkan pada kesulitan atau kegagalan. Ini melibatkan ketahanan mental dan emosional yang memungkinkan seseorang untuk tetap fokus pada tujuan mereka bahkan ketika menghadapi hambatan. Kegigihan sering kali diperlukan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, karena perjalanan menuju tujuan seringkali penuh dengan rintangan. Kegigihan dalam konteks motivasi berziarah adalah memiliki kegigihan dalam proses mencari makna yang positif dari aktivitas berziarah.

d) Kebutuhan

Kebutuhan merujuk pada segala sesuatu yang dibutuhkan atau diperlukan oleh seseorang untuk mencapai kesejahteraan fisik, emosional, atau psikologis. Kebutuhan ini bisa bersifat dasar, seperti makanan, air, dan tempat tinggal, atau lebih kompleks, seperti rasa dicintai, dihargai, atau diakui. Kebutuhan juga bisa berupa kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu atau memenuhi aspirasi hidup.⁴¹ Kebutuhan dalam konteks motivasi berziarah adalah adanya kebutuhan dalam diri untuk melakukan ziarah. Teori lain terkait indikator pengukuran motivasi dijelaskan dalam ⁴²

1) Dorongan mencapai tujuan

Seseorang yang memiliki motivasi tentu mempunyai dorongan yang kuat dalam diri untuk bekerja secara maksimal agar memperoleh tujuan yang maksimal juga.

2) Memiliki Semangat

⁴¹ Cahya, Fajar Nur. Loc. Cit.

⁴² Fajar Agus Supriyadi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Kombinasi Metode Everyone Is A Teacher Here Dengan Team Quiz (Studi Tindakan Di Kelas Vii Mts Nu 20 Kangkung Kendal)," Skripsi, Uin Walisongo, 2016,

Seseorang yang memiliki motivasi akan mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan. Semangat dapat diartikan sebagai energi dalam diri seseorang yang membuat seseorang sangat antusias terhadap suatu kegiatan.

3) Memiliki Inisiatif

Inisiatif menjadi indikator pengukuran motivasi. Inisiatif diartikan sebagai tindakan yang diambil oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Inisiatif dalam konteks motivasi berziarah adalah adanya inisiatif dari dalam diri untuk melakukan ziarah.

4) Memiliki Kreatifitas

Kreatifitas merupakan kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru. Hal-hal baru tersebut bisa dalam bentuk kombinasi antara 2 hal ataupun sesuatu yang baru ditemukan.

5) Memiliki Rasa tanggung jawab

Seseorang yang termotivasi, akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hal yang dilakukan. Mereka akan bertanggung jawab untuk menyelesaikan hingga akhir. Dari beberapa sumber terkait dengan indikator motivasi, dapat dirangkum bahwa indikator motivasi ada sejumlah 4 indikator, yaitu: semangat, kegigihan, kebutuhan, serta memiliki inisiatif.

4. Klasifikasi Motivasi

Pengklasifikasian motivasi terbagi menjadi dua macam. Hal tersebut dijelaskan dalam ⁴³ yaitu:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dalam diri sendiri karena menyesuaikan kebutuhan diri sehingga motivasi jenis ini tidak memerlukan rangsangan dari luar. Motivasi ini lebih menekankan kepada makna serta tugas kognitif

⁴³ Faizah Wahda Nur, loc. Cit.

(pemahaman) tanpa ada keterlibatan dari luar seperti rasa ingin tahu dan minat.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri. Motivasi ini muncul karena adanya rangsangan dari luar (lingkungan) seperti pengaruh orang lain ataupun keinginan memperoleh prestasi. Faktor seperti lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, orang tua, dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik ini muncul.⁴⁴

5. Motivasi Peziarah

Motivasi atau yang disebut “dorongan diri” merupakan energi dalam tubuh yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Motivasi berziarah menjadi salah satu bahasan yang sangat unik untuk dibicarakan. Ziarah sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Motivasi mereka dalam berziarah tentu berbeda, namun dapat dijelaskan dalam⁴⁵ yaitu:

a) Mengikuti kata hati

bahwa ketika berziarah maka peziarah akan tenang serta damai karena dapat mendengar lantunan Qur'an orang-orang saat tahlil.

b) Mengharapkan ridho Allah.

Kegiatan berziarah yang mereka lakukan adalah untuk mengetuk ridho Allah atas kebaikan mendoakan orang yang telah wafat.

c) Mencari berkah (ngalap berkah kalau dalam bahasa jawa).

Mereka yang berziarah mengharapkan keberkahan hidup seperti ketenangan, kemudahan dll. Keberkahan bisa

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Fatimah, Siti. "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi." *Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2015).

hadir ketika menziarahi waliyullah.

d) Mengingat mati.

Faktor ini menjadi faktor utama motivasi berziarah. Manusia perlu ingat bahwasannya keberadaannya di dunia hanyalah sementara sehingga tidak gila dunia.

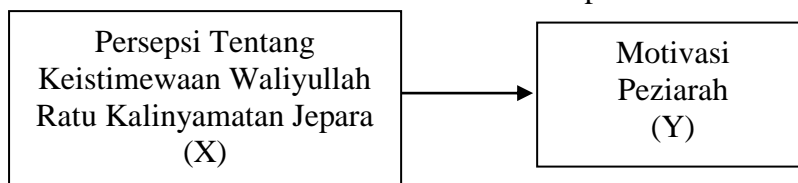
e) Berwasilah kepada wali

Artinya meminta bantuan kepada waliyullah agar keinginan yang diinginkan dapat terkabulkan oleh Allah. Maksudnya adalah bahwa wali dianggap memiliki ikatan yang dekat dengan Allah sehingga dapat menjadi penghubung terkabulnya doa.⁴⁶

C. Model Konseptual

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang telah dibahas, selanjutnya akan diuraikan kerangka berpikir tentang “Pengaruh Persepsi Peziarah Tentang Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamatan Jepara Terhadap Motivasi Peziarah” yaitu:

Gambar 2.2 Model Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara tentang hubungan antar dua hal. Perumusan hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu dugaan terhadap hubungan antara dua hal.⁴⁷ Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Nugroho, Untung. *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2018.

1. Bagaimana persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah ratu kalinyamatan jepara?
 - a. H_a = Ada pengaruh yang simultan dari persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah ratu kalinyamatan jepara.
 - b. H_0 = Tidak ada pengaruh yang simultan dari persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah ratu kalinyamatan jepara.
2. Bagaimana motivasi peziarah pada makam ratu kalinyamatan jepara?
 - a. H_a = Ada pengaruh yang simultan dari motivasi peziarah pada makam ratu kalinyamatan jepara.
 - b. H_0 = Tidak ada pengaruh yang simultan dari motivasi peziarah pada makam ratu kalinyamatan jepara.
3. Bagaimana pengaruh persepsi peziarah tentang keistimewaan ratu kalinyamatan jepara terhadap motivasi peziarah?
 - a. H_a = Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah ratu kalinyamatan jepara terhadap motivasi peziarah.
 - b. H_0 = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh persepsi tentang keistimewaan waliyullah ratu kalinyamatan jepara terhadap motivasi peziarah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sistematis untuk menyingkap atau menginvestigasi sebuah fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya dengan cara pengumpulan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸ Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional regresi.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Langkah-langkah mendefinisikan operasional variabel: (1) Mencari definisi operasional variabel yang telah ditulis dalam literatur oleh peneliti sebelumnya. Kalau sudah didapat dan definisi tersebut cukup operasional, maka dapat langsung untuk dipakai. Kalau definisi tersebut belum operasional, maka kita harus mendefinisikan variabel tersebut seoperasional mungkin, sehingga memudahkan dalam penyusunan kuesioner. (2) Kalau dalam literatur belum ada definisi operasional variabel yang diperlukan, maka harus dibuat definisi operasional sendiri dan mendiskusikan dengan sesama peneliti agar lebih operasional, sebelum digunakan. (3) Dengan uji coba kuesioner dengan jawaban terbuka, sehingga bisa dibuat definisi operasional suatu

⁴⁸ Balaka, Muh Yani. "Metode penelitian Kuantitatif." *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* 1 (2022): 130.

variabel.⁴⁹ Adapun variable yang menjadi titik suatu perhatian penelitian ini, yaitu:

1) Variable Bebas (*Independen*)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keistimewaan Waliyullah Perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamatan Jepara dengan simbol huruf “X”.

Keistimewaan adalah berasal dari kata istimewa yang artinya kumpulan sifat-sifat khas yang dimiliki oleh benda maupun makhluk hidup. Sedangkan Waliyullah perempuan adalah seseorang yang senantiasa mendekati diri dengan Allah melalui amalan-amalan yang dilakukan sehingga Allah menjelma menjadi tuntunan dalam hidup untuk berbagai hal dan otomatis apapun yang diminta akan diberikan serta wafat dengan keadaan husnul khatimah Sehingga Keistimewaan waliyullah perempuan adalah kumpulan sifat-sifat khas yang dimiliki oleh seseorang yang senantiasa mendekati diri dengan Allah melalui amalan-amalan yang dilakukan sehingga Allah menjelma menjadi tuntunan dalam hidup untuk berbagai hal.

2) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan sebab akibat karena adanya variabel *independen*. Dalam studi variabel *dependen* terdapat pada Motivasi Peziarah yang ditandakan dengan “Y”. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan yang berasal dalam diri sendiri dikarenakan ada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan Peziarah adalah seseorang yang melakukan kegiatan ziarah. Sehingga motivasi peziarah adalah dorongan seseorang

⁴⁹ Purwanto, Nfn. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196-215.

untuk melakukan kegiatan ziarah dimana dorongan ini berasal dari dalam dirinya sendiri dikarenakan ada tujuan yang ingin dicapai.

C. Sumber Dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait data.⁵⁰ Jika peneliti menggunakan angket atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data primer

Sumber data yang pertama di dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, seperti hasil wawancara atau hasil kuesioner. Pada penelitian ini hasil penyebaran kuesioner kepada responden dalam hal ini adalah peziarah diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada warga jepara kabupaten Kendal.

2) Data Sekunder

Sumber data yang kedua di dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh melalui jurnal, literatur, buku, penelitian terdahulu, maupun dalam situs internet. Penelitian ini mengambil data sekunder berupa buku, berita online, jurnal dan artikel terkait keistimewaan waliyullah, serta motivasi peziarah, biografi ratu kalinyamatan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini menggunakan data berupa data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada warga Jepara yang

⁵⁰ Miharjo, Gatot. *Penerapan Metode Laba Kotor untuk Menyusun Laporan Kinerja pada Pedagang Mikro di Kecamatan Menteng*. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2020.

mengikuti kegiatan ziarah dan data sekunder untuk mendukung data primer berupa teori dan penelitian terdahulu terkait keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamatan Jepara terhadap Motivasi Peziarah Makam Ratu Kalinyamatan Jepara.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sehingga populasi data dalam penelitian kali ini adalah peziarah sebagai warga Kabupaten Jepara.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.⁵¹ Maka sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu, warga Kabupaten Jepara yang berziarah.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik dalam mengambil sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu atau seleksi khusus. Dengan *purposive sampling* diharapkan memberikan hasil pengujian yang lebih spesifik karena menyasar kriteria.⁵²

Metode ini menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis untuk pengambilan sampel. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Responden merupakan semua peziarah

⁵¹ Balaka Muh Yani, loc. Cit

⁵² Tenggara, Marcellinus Elwan, Winiati P. Rahayu, and Ratna Wulandari. "Pengetahuan keamanan pangan mahasiswa mengenai lima kunci keamanan pangan keluarga." *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality* 7.2 (2020): 67-72.

- Responden beragama Islam (NU)

Dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*, untuk populasi yang tidak diketahui. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

$$n = \frac{Z^2 X P (1 - P)}{d_2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 X 0,5 (1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Dimana,

n = sampel yang dicari

Z = skor kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = Alpha (0,10) atau taraf kesalahan = 10%

Berdasarkan dari perhitungan diatas maka jumlah sampelnya 96,04. Tentu akan diperlukan untuk mencapai tingkat kepercayaan 95% dan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 orang responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan ada dua, yaitu kuisisioner (angket), wawancara serta dokumentasi. Penjelasan terkait teknik pengumpulan data dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Kuesioner (Angket)

Penilaian motivasi maupun keistimewaan dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala pengukurannya menggunakan skala Likert. Dalam skala ini setiap pernyataan yang dijawab oleh responden akan diberi skor sesuai dengan nilai skala kategori dan selanjutnya dijumlahkan sehingga menunjukkan skor responden. Metode ini juga dinamakan metode rating yang dijumlahkan (*method of summated ratings*) Pengumpulan data

dengan kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keistimewaan waliyullah perempuan terhadap motivasi peziarah makam ratu kalinyamatan Jepara. Kuisisioner terdiri dari 11 butir pernyataan dan kesesuaian butir pernyataan dengan indikator. Rentang skor yang digunakan oleh peneliti berdasarkan skala Likert. Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini menggunakan model empat pilihan (skala empat). Pada skala model Likert dengan menggunakan pernyataan, respon yang diharapkan dari responden adalah taraf kesetujuan atau tidak kesetujuan dalam variasi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tentu (TT), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Tabel 3.1 menunjukkan skala likert yang digunakan.

Tabel 3.1 Skala *Likert*

Skala <i>Likert</i>	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen penelitian kuisisioner.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kuisisioner

Variabel	Indikator	No. Item Instrumen
Persepsi Keistimewaan Waliyullah Ratu	Waliyullah memiliki sifat utama yaitu takwa, sabar serta senantiasa berbuat baik.	6,7

Kalinyamatan (X)	Waliyullah selalu merasa dirinya fana dan selalu bermusyahadah kepada Allah.	4,5
	Waliyullah mengedepankan kehendak Allah di atas keinginan diri.	2
	Waliyullah diberikan banyak ujian dan menghadapinya dengan sabar.	1
	Waliyullah selalu menjaga rahasia	8
	Waliyullah memiliki sifat wara' dan kehati-hatian dalam mengonsumsi dan menggunakan segala yang diharamkan.	3
	Waliyullah memiliki sifat yang sabar dalam menghadapi ulah manusia.	5
Motivasi Berziarah (Y)	Adanya dorongan semangat dalam diri untuk melakukan ziarah	1,2
	Memiliki kegigihan	3,4
	Adanya kebutuhan dalam diri untuk melakukan ziarah	5,6
	Adanya Inisiatif dalam diri sendiri untuk melakukan ziarah	7,8

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu. Metode ini digunakan untuk menilai keabsahan hasil penelitian angket yang

telah diisi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara dan panduan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yaitu peziarah.

F. Teknik Pengujian Instrumen

Teknik pengujian instrumen yang dipakai dalam penelitian ini ada dua yakni untuk menguji instrumen kuesioner (angket) yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas soal uraian menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = banyaknya peserta tes
- $\sum X$ = jumlah skor butir soal
- $\sum Y$ = jumlah skor total soal
- $\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal
- $\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

Nilai r_{hitung} dicocokkan dengan r_{tabel} product moment pada taraf signifikan 5% . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 5%, maka butir soal tersebut valid.⁵³

2. Uji Reliabilitas

Uji yang digunakan dalam uji reliabilitas tes uraian adalah uji Alfa Cronbach. Kategori soal yang dapat di uji reliabilitas dengan memakai uji ini contohnya soal uraian dan angket.⁵⁴ Untuk menghitung reliabilitas soal tes digunakan rumus sebagai berikut :

⁵³ Dewi, D. A. N. N. "Modul uji validitas dan reliabilitas." *Universitas diponegoro* 3.1 (2018): 1-14.

⁵⁴ Riski, Ilha Isnaini. *Perancangan Dan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Animasi Dengan Model 4d Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 02 Percontohan Blangkejeren*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2024.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = koefisien rerliabilitas Alfa Cronbach

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item Rumus varians item dan varians total,

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan :

s_i^2 = varians tiap item

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subjek

n = jumlah responden

s_t^2 = varians total

X_t = skor total

Berikut adalah ketentuan reliabel atau tidaknya instrumen.⁵⁵

Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas

Nilai	Interpretasi Reliabilitas
$r_i \geq 0,7$	Reliabel
$r_i < 0,7$	Tidak Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan software aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution Version IBM SPSS Statistics 23*). Tujuan dari analisis deskriptif menggunakan statistik ini adalah untuk menginterpretasikan argumen responden terhadap pilihan pernyataan dan distribusi frekuensi

⁵⁵ Riski, Ilha Isnaini loc. Cit.

pernyataan responden berdasarkan data yang dikumpulkan. Pada saat menganalisis data peneliti akan menggunakan beberapa sistem uji untuk menganalisis data yang sudah di dapatkan dari responden, berikut beberapa uji yang akan digunakan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.⁵⁶

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi modelnya normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dirancang untuk menguji variabel perancu atau residual model regresi terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan menggunakan analisis grafis.

Melihat normalitas residual, analisis grafis ini dilakukan dengan melihat plot histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Analisis statistik menggunakan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas data dapat dilihat jika data berdistribusi normal dengan melihat perbedaan serta angka signifikansinya. Jika angka signifikansi melebihi 5%, model dikatakan tidak normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

⁵⁶Sholikhah, Amirotn. "Statistik Deskriptif Amirotn Sholikhah." *Komunika* 10.2 (2016): 342-362.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika masih ada penyimpangan dari sisa satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik dan uji Glaser. Dalam uji grafis, ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat plot scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola yang pasti, hal itu menandakan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 sepanjang sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis penelitian ini menggunakan dua cara yaitu Uji F dan Uji t-Test. Berikut penguraian setiap uji:

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh signifikan variabel bebas pada penelitian yaitu keistimewaan waliyullah perempuan terhadap variabel terikat yaitu motivasi berziarah.. Langkah yang dilakukan yaitu:

1) Menentukan hipotesis

$H_a =$ Keistimewaan waliyullah perempuan berpengaruh terhadap motivasi peziarah makam Ratu Kalinyamatan Jepara. 2) Menentukan level of significance Dalam tingkat ini signifikannya sebesar 0,05 (5%)

2) Kriteria penguji

Jika $F > 0,05$ artinya Keistimewaan waliyullah perempuan tidak berpengaruh terhadap motivasi peziarah makam Ratu Kalinyamatan Jepara

Jika $F < 0,05$ artinya Keistimewaan waliyullah perempuan berpengaruh terhadap motivasi peziarah makam Ratu Kalinyamatan Jepara

3) Menentukan F_{tabel}

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

dimana :

k = jumlah variabel bebas + terikat

n = jumlah sampel

b. Uji t-Test

Pada analisis statistik deskriptif peneliti akan menggunakan cara Uji t-test untuk menguji data. Uji t-test satu arah (kiri) yang digunakan untuk menguji. Dengan kaidah pengujian Uji t-Test adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

H_0 = Keistimewaan waliyullah perempuan tidak berpengaruh terhadap motivasi peziarah makam Ratu Kalinyamatan Jepara.

H_a = Keistimewaan waliyullah perempuan berpengaruh terhadap motivasi peziarah makam Ratu Kalinyamatan Jepara.

2) Menentukan *level of significance*

Dalam penelitian ini tingkat signifikannya sebesar 0,05 (5%) 3) Kaidah pengujian :

4) Melihat dari hipotesis negatif

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 ditolak

5) Melihat dari hipotesis positif

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_a ditolak

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima

6) Menentukan t_{tabel}

$$t = \frac{\alpha}{2} : n - k - 1$$

4. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi sederhana untuk menganalisis data yang bertujuan untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel bebas (*dependen*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*) dengan itu maka akan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah alat pengukuran seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 atau 1.

Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis *R Square*. Nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Koefisien Determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wisata Religi Ratu Kalinyamat di Desa Mantingan Tahunan Jepara

1. Gambaran Umum Desa Mantingan

a. Letak Geografis

Desa Mantingan merupakan salah satu desa dari kecamatan Tahunan, yang terdiri dari 15 desa atau kelurahan. Batas-batas desa Mantingan meliputi: sebelah utara berbatasan desa Krapyak, sebelah timur berbatasan dengan desa Tahunan, sebelah selatan berbatasan dengan desa Petekeyan dan Sukodono, sebelah barat berbatasan dengan desa Tegal Sambi, Demangan dan Mangunan.

Desa Mantingan mempunyai luas wilayah yaitu 243.120 Ha. Jumlah penduduk desa Mantingan tahun 2023 sebanyak 12.182 jiwa. Terdiri dari 9 RW (Rukun Wilayah) 29 RT (Rukun Tetangga). Keadaan penduduk desa Mantingan menurut mata pencahariannya yaitu mayoritas bekerja di bidang maubel atau furniture baik sebagai pengusaha maupun buruh.⁵⁷

b. Sekilas Tentang Desa Mantingan

Suatu wilayah daerah pasti mempunyai cerita tersendiri yang begitu melekat di masyarakat dan menjadi simbol tersendiri. Salah satunya yaitu desa Mantingan yang terletak di selatan pusat kota Kabupaten Jepara menurut cerita dari masyarakat sekitar nama desa Mantingan asal mulanya dari kata kepentingan menjadi Mantingan. Hal itu dikarenakan desa Mantingan ini dulunya menjadi tempat pertama Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin menyebarkan agama Islam dan menjadi penguasa. Desa Mantingan merupakan salah satu desa yang mempunyai situs sejarah tentang Islamisasi di daerah Mantingan dengan adanya makam

⁵⁷ Aditya, Miftah Maulana. *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial pada Tradisi Buka Luwur Makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*. Diss. IAIN KUDUS, 2023.

peninggalan zaman Islam di daerah Mantingan Tahunan Jepara. Desa ini menyimpan potensi wisata religi seperti situs purbakala yaitu terdapat peninggalan dari Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin yaitu Masjid Astana Sultan Hadlirin dan juga Makam Sultan Hadlirin.

2. Makam Ratu Kalinyamat

Secara etimologi, nama makam berasal dari kata koma yakumu yang artinya tempat berdiri, atau dalam bahasa arab disebut maqom artinya tempat yang dimaksudkan disini adalah tempat peristirahatan terakhir bagi orang-orang yang telah meninggal dunia. Komplek makam ratu kalinyamat terletak di Desa Mantingan berada tidak jauh dari jalan raya dan cukup mudah untuk dijangkau. Komplek makam terdiri dari tiga Halaman. Halaman ini memiliki tingkatan yang menunjukkan kedudukan sosial yang dimakamkan. Halaman pertama merupakan makam-makam umum. Halaman kedua merupakan makam-makam orang yang statusnya menengah.

Sedangkan halaman ketiga adalah makam orang-orang yang statusnya tinggi, terutama yang didalam cangkupnya. Ratu Kalinyamat dan sultan hadlirin di makamkan di sini berserta kerabatnya. Halaman dua dan tiga dibatasi oleh candi paduraksa, sementara halaman pertama dibatasi oleh candi bentar. Awalnya makam kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Makam ini mulai dipercaya sebagai makam wali setelah para ulama dari nusantara mendatangi untuk memastikan bahwa makam itu benar makam wali. Kemudian warga sepakat untuk memelihara dan menjaga makam yang telah diyakini bahwa makam itu adalah makam wali dan masyarakat desa Mantingan mempersilahkan untuk berziarah dimakam tersebut.

Masyarakat datang ke makam ratu kalinyamat adalah untuk berziarah dan ngalap barokah. Setiap tahun selalu diadakan haul ratu kalinyamat yang berbabarengan dengan hari jadi kota jepara yaitu bulan April tanggal 10. Selain itu juga pada hari-hari biasa, pada hari jumat

malam sabtu dan minggunya banyak orang yang berziarah dan diadakan tahlil bersama. Sedangkan setiap minggunya banyak dikunjungi anak-anak muda. Namun sering juga rombongan peziarah dengan kendaraan bis besar.⁵⁸

3. Asal Usul Ratu Kalinyamat

Sejak masih gadis, Ratu Kalinyamat memperoleh kepercayaan untuk memangku jabatan Adipati Jepara. Kala itu wilayah kekuasaannya meliputi Jepara, Pati, Kudus, Rembang dan Blora. Kerajaan kecilnya mula-mula didirikan di Kriyan. Ratu Kalinyamat menikah dengan Pangeran Hadiri. Salah satu versi menyebutkan bahwa ia adalah putera Sultan Ibrahim dari Aceh, yang bergelar Sultan Muhyat Syah. Waktu kecilnya bernama Pangeran Toyib.

Setelah menikah dengan Ratu Kalinyamat, ia diberi gelar Pangeran Hadiri, yang berarti yang hadir (dari Aceh ke Jepara) Pertemuan dengan Ratu Kalinyamat terjadi karena pada waktu itu Pangeran Toyib diutus oleh Sultan Aceh untuk menimba ilmu pemerintahan dan agama Islam di Kesultanan Demak. Lelaki berdarah Persia ini sangat tampan, arif bijaksana, berwawasan Islam luas, dan ketaatan iman, serta berani menentang penjajah Portugis. Setelah mengetahui asal-usul Raden Toyib, hati Ratu Kalinyamat menjadi berdebar-debar. Ia teringat akan ramalan ayahnya bahwa pria yang akan menjadi pendampingnya kelak bukan berasal dari kalangan orang Jawa, melainkan berasal dari negeri seberang.

Kemudian Ratu Kalinyamat bersedia diperistri oleh Raden Toyib. Pada masa mudanya Pangeran Toyib mengembara ke negeri Cina. Di sana ia bertemu dengan Tjie Hwie Gwan, seorang Cina muslim yang kemudian menjadi ayah angkatnya. Konon, ayah angkatnya tersebut menyertainya ke Jepara. Setelah menikah dengan Ratu Kalinyamat dan menjadi adipati di Jepara, Tjie Hrie Gwan diangkat menjadi patih dan namanya berganti

⁵⁸ Cantika Diah Pralita, "Strategi pengembangan objek wisata religi makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara," Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

menjadi Pangeran Sungging Badar Duwung (sunggung ‘memahat’, badar ‘batu atau akik’, duwung ‘tajam’).

Nama sungging diberikan karena Badar Duwung adalah seorang ahli pahat dan seni ukir. Diceritakan bahwa dialah yang membuat hiasan ukiran di dinding masjid Mantingan. Ialah yang mengajarkan keahlian seni ukir kepada penduduk di Jepara. Di tengah kesibukannya sebagai mangkubumi Kadipaten Jepara, Badar Duwung masih sering mengukir di atas batu yang khusus didatangkan dari negeri Cina. Karena batu-batu dari Cina kurang mencukupi kebutuhan, maka penduduk Jepara memahat ukiran pada batu putih. Pernikahan Ratu Kalinyamat dengan Pangeran Hadiri tidak berlangsung lama.

Hati Ratu Kalinyamat sangat terpukul dan berduka atas kematian Pangeran Hadiri pada tahun 1549 yang dibunuh oleh utusan Arya Penangsang. Pembunuhan terjadi seusai menghadiri upacara pemakaman kakak kandungnya, Sunan Prawoto yang juga tewas di tangan Arya Penangsang. Untuk menghadapi amukan Arya Penangsang, Ratu Kalinyamat bertapa di Gelang Mantingan, kemudian pindah ke Desa Danarasa, lalu berakhir di tempat Donorojo, Tulakan, Keling Jepara. Ratu kalinyamat berduka atas meninggalnya saudaranya (Sunan Prawoto) dan suaminya (Sultan Hadlirin) sehingga memutuskan untuk Tirakat Topo Udo dngan sumpah akan terus bertapa sampai Arya Penangsang terbunuh, dalam kesempatan ini beliau minta bantuan ke Adipati Hadiwijaya atau JokoTingkir atau Karebet untuk membunuh Arya Penangsang, awalnya menolak namun setelah ada dukungan Ki Pamanahan dan Ki Panjawilah dengan dibekali tombak ampuh bernama Kyai Pleret.

Seketika itu Arya panangsang di jebak oleh mereka, namun dengan keangkuhannya akhirnya Arya Penangsang tewas tertikam keris Kyai Pleret oleh Danang Sutawijaya utusan Jaka Tingkir sehingga ususnya putus dan dinyatakan meninggal. Mendengar berita meninggalnya Arya Penangsang Ratu kalinyamat di nobatkan sebagai ratu pemerintah yang cakap dan segani yang ikut berperang malawan portugis yang sewaktu itu

mendekati bandar jepara namun pihak kerajaan kalinyamat terdesak dan melakukan perundingan. Seketika terdapat perundingan pihak kalinyamat terdesak. Ratu Kalinyamat dinyatakan meninggal pada tahun 1579 Masehi seketika itu pada tahun 1599 M kerajaan Kalinyamat runtuh akibat di serang Kerajaan Mataram. Berbagai bukti peninggalan Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin diantaranya makam, masjid Sultan Hadlirin, keraton kalinyamat, pertapaan Gilang, dan ukiran yang dapat dilihat pada dinding masjid.⁵⁹

B. Kondisi Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Jepara

Ziarah atau wisata religi adalah kegiatan wisata ke tempat-tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama' dan situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sejarahnya, ada nya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut atau keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.⁶⁰

Wisata ziarah dapat digunakan untuk berdakwah yaitu untuk mengingat akan kematian, menambah wawasan dan pengetahuan serta mendoakan orang yang sudah meninggal dunia. Salah satu wisata ziarah yang ada di Jepara yaitu kompleks makam Ratu Kalinyamat di Mantingan. Komplek makam Ratu Kalinyamat terletak di Desa Mantingan berada tidak jauh dari jalan raya dan cukup mudah untuk dijangkau. Komplek makam terdiri dari tiga Halaman. Awalnya makam kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Makam ini mulai dipercaya sebagai makam wali setelah para ulama' dari nusantara mendatangi untuk memastikan bahwa makam itu benar makam wali. Kemudian warga sepakat untuk memelihara dan menjaga makam yang telah diyakini bahwa makam itu adalah makam wali dan masyarakat desa Mantingan mempersilahkan untuk berziarah dimakam tersebut.

Komplek makam Ratu Kalinyamat dikelola oleh sesepuh-sesepuh Makam Ratu Kalinyamat yang diberi nama Yayasan Masjid Mantingan di

⁵⁹ Hayati chusnul. loc. Cit.

⁶⁰ Ulung, Gagas. *Wisata Ziarah: 90 Destinasi Wisata Ziarah & Sejarah di Jogja, Solo*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

bawah naungan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Jawa Tengah. Komplek makam Ratu Kalinyamat termasuk ke dalam situs nasional, yang setiap harinya semua pengurus harus laporan kepada BPCB tentang keadaan komplek makam Ratu Kalinyamat serta perkembangan sarana prasarana yang dilaporkan setiap bulannya atau bisa setiap minggunya. Pemerintah Daerah mnyerahkan sepenuhnya kepada pengurus untuk mengelola makam Ratu Kalinyamat.

Untuk pembangunan dalam komplek makam Ratu Kalinyamat tidak bisa dengan mudah dijalankan, harus ada persetujuan dari Badan Pelestarian Cagar Budaya terlebih dahulu. Jika dari BPCB sudah mensetujui maka bisa dilakukan pembangunan di makam Ratu Kalinyamat. Struktur Organisasi Makam Di Masjid Mantingan Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, Makam Ratu Kalinyamat di kelola oleh suatu yayasan yang bernama Yayasan Masjid Mantingan yang di lantik oleh ketua yayasan tersebut, adapun struktur Yayasan Masjid Mantingan adalah sebagai berikut:

Pelindung : Petinggi Mantingan

Penasehat : Drs. H. Ahmad Muzaed

Ketua : H. Achmad Djaiz

Wakil Ketua : Dr. Ahmad Selamat, MSI

Sekretaris : Drs. Sutarya, MM

Wakil Sekretaris : Riza Syafaruddin, SE

Bendahara : H. Hadi Ismutomo, SH

Seksi-Seksi :

1. Seksi Biddang Pendidikan:

Drs. H. Akhirin Ali, M. Ag

Badruddin, S.Pd.I

2. Seksi Bidang Peribadatan:

KH. Syukron Ma'mun

H. Ahmad Fuadi, S.Pd.I

3. Seksi Bidang PHBI/IBSOS:

H. Munawir Syahid

Drs. H. Abdul Haq

4. Seksi Bidang K3:

Drs. Zaenal Efendi

5. Seksi Bidang Perlengkapan:

H. Ali Syafi'i

Berbicara mengenai struktur kepengurusan masjid dan makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan semua yang menjadi pengurus atau terdaftar di struktur tersebut maka menjalankan tugas sesuai bidangnya yang telah di sepakati oleh masyarakat yang telah di musyawarohkan bersama. Disini yang menjadi pelindung adalah kepala desa yang bertugas menjadi pelindung terkait dengan masjid dan makam ratu kalinyamat. Penasehat bertugas penasehat atau orang yang memberi masukan atau pengarahan terkait visi misi maupun kelestarian makam dan masjid Ratu Kalinyamat. Ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, bertugas sebagai administrasi makam dan masjid Ratu Kalinyamat, untuk seksi pendidikan tugasnya sebagai mengatur semua kegiatan belajar mengajar di wilayah makam dan masjid mantingan seperti halnya kegiatan mengaji setiap bakdal magrib, mengaji berjanji dll.

Untuk seksi peribadatan hampir sama seperti seksi pendidikan namun lebih menekankan pada jadwal azan dan tugas yang menjadi imam sholat di masjid atau imam tahlil di makam Sultan Hadlirin. Untuk seksi PHBI atau BSOS bertugas sebagai mengatur kegiatan di hari-hari besar Islam, peringatan hari nasional maupun pemberian bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan misalnya hari peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Fitri, Idul Adha, Isro' mi'raj, peringatan hari jadi Kota Jepara dan kegiatan santunan anak yatim. Untuk seksi K3 bertugas sebagai dewan keamanan yang berada di makam atau masjid Sultan Hadlirin. Adapun seksi perlengkapan disini memiliki tugas dan tanggung jawab akan perlengkapan yang berada di makam atau masjid Ratu Kalinyamat sendiri seperti halnya mendata semua tamu yang datang kemakam, menyiapkan segala sesuatu yang berguna untuk menunjang semua kegiatan yang berada di makam atau masjid Ratu

Kalinyamat.

Ada beberapa kegiatan yang selalu dilaksanakan di makam Ratu Kalinyamat, antara lain:

1. Kegiatan harian yang meliputi:
 - a. shalat lima waktu berjama'ah
 - b. Membaca Asmaul Husna
 - c. Ngaji Al-Quran, piket harian jaga makam Ratu Kalinyamat
 - d. Bersih-bersih halaman makam dan masjid.
2. Kegiatan mingguan meliputi:
 - a. membaca Al-Barjanji
 - b. Ngaji rutin
3. Kegiatan bulanan meliputi ngaji selapanan
4. Kegiatan tahunan meliputi:
 - a. Ngaji pososnan yang diadakan dibulan Ramadhan
 - b. Setiap tanggal 10 April dari Pemerintah Daerah mengirab luwur dari pendopo ke Balai Desa Mantingan sampai dibawa ke makam Ratu Kalinyamat.
 - c. Santunan anak yatim setiap tahunnya
 - d. Khotmil Al-Qur'an

Dalam upaya menggerakkan jalanya kegiatan-kegiatan di Makam Ratu Kalinyamat dibentuk suatu panitia dalam bentuk ketua panitia dan anggotanya melaksanakan tugasnya masing-masing. dimana ketua panitia mengawasi anggotanya dalam melaksanakan tugas. Keberadaan makam Ratu Kalinyamat membawa dampak positif bagi masyarakat desa Mantingan Tahunan Jepara yaitu masyarakat ikut berpartisipasi dalam menjaga dan mengelola makam.

Pengurus makam tugasnya menjaga dan membersihkan makam, mengembangkan sarana dan prasarana, serta untuk mengkoordinir dalam pengadaan acara besar pada makam. Di makam ini sudah dibentuk jadwal piket untuk menjaga dan membersihkan makam. Pembersihan dilakukan setiap pagi dan sore. Sarana dan prasaran yang ada dimakam sudah ada petunjuk arah di jalan Jepara Kudus. Petunjuk toilet, petunjuk masjid, tempat

sampah, Al-Qur'an, buku tahlil, tetapi disini belum ada pembatasan antara laki-laki dan perempuan.

Pembangunan makam dilakukan oleh para pengelola dan dibantu oleh masyarakat di desa Mantingan. Banyak peziarah yang datang untuk berdoa dan minta berkah kepada Allah melalui wasilah Sultan Hadlirin. Puncak datangnya peziarah yaitu pada hari Jum'at dan Ahad. Adapun bangunan-bangunan yang terdapat di kompleks makam Ratu Kalinyamat yang bisa menjadi daya tarik wisata religi antara lain:

1. Gapura yang berbentuk candi bentar, sebagai gerbang masuk makam Ratu Kalinyamat dan ada gapura berbentuk paduraksa yang tepat berada di depan cungkup makam.
2. Makam Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat yang berdampingan dalam satu tempat, yang dibuat seperti rumah dengan atap berbentuk limas segitiga. Dimana setiap hari dibuka untuk peziarah tetapi pada hari Ahad pintu makam ditutup.
3. Masjid Astana Sultan Hadlirin, masjid ini dibangun oleh Sultan Hadlirin pada tahun 1559 M. Masjid ini merupakan masjid tertua setelah Masjid Agung Demak dan di dinding-dinding masjid terdapat batu dan ukiran-ukiran bermotif Pajajaran, Majapahit dan Cina yang mengandung makna tersendiri. Terdapat Menara dari kerangka besi dan atap berbentuk segi delapan yang terbuat dari sirap.
4. Makam Raden Abdul Jalil atau yang disebut sebagai Sunan Jepara, yang berada di sebelah makam Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat.
5. Tempat parkir yang cukup luas baik untuk kendaraan roda empat ataupun roda dua yang diperuntukan untuk para pengunjung atau peziarah.
6. Kamar mandi yang terbagi menjadi dua bagian dan dipisah lokasinya antara laki-laki dan wanita serta tempat wudhu yang bersih dan luas.
7. Disekitar kawasan Makam Ratu Kalinyamat terdapat toko atau pedagang kecil yang menjual makanan dan minuman

8. Kirab luwur dan khol Ratu Kalinyamat yang dilaksanakan satu tahun sekali, dengan mengadakan upacara-upacara sakral. Dalam melakukan upaya yang dilakukan untuk membuat daya tarik wisata religi pada kompleks makam Ratu Kalinyamat agar peziarah berkunjung ke makam maka pihak pengelola melakukan upaya keselamatan terhadap wisatawan dan mutu lingkungan, ketertiban dan ketentraman masyarakat. Kegiatan mengelola daya tarik wisata mempunyai arti penting untuk kelanjutan pariwisata baik dalam hal pembangunan tempat wisata maupun sarana dan prasarana.

C. Strategi Pengembangan Makam Ratu Kalinyamat Jepara

Makam Sultan Hadlirin merupakan salah satu wisata religi di Jepara yang dapat dikembangkan. Sebelum melakukan pengembangan, pengelola Makam Ratu Kalinyamat melakukan pengelolaan wisata religi dengan aspek-aspek pengembangan pariwisata. Aspek-aspek pengembangan pariwisata menyangkut wisatawan, transportasi, atraksi atau obyek wisata, fasilitas pelayanan dan informasi atau promosi. Pengembangan wisata religi di Makam Ratu Kalinyamat Jepara meliputi pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan aksesibilitas, pengembangan peziarah dan pengembangan promosi.

1. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pembangunan sarana prasarana wisata mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang dapat meningkatkan daya tarik suatu objek wisata. Selain itu, kebutuhan wisatawan yang lainnya juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata misalnya bank, apotek, rumah sakit, pusat pembelanjaan, pom bensin dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan pembangunan prasarana wisata perlu dilakukan koordinasi yang matang antara instansi yang terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkatan. Dukungan dari instansi terkait sangat dibutuhkan bagi pengembangan prasarana wisata yang ada di daerah. Koordinasi dalam perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi dalam pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya suatu

pembangunan pariwisata.

Untuk melaksanakan fungsi dan perannya dalam pengembangan wisata religi, pengelola Makam Ratu Kalinyamat Jepara serta pihakpihak yang terkait melakukan berbeagia upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana yang menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu pengembangan wisata religi. Dalam Makam Ratu Kalinyamat Jepara terdapat fasilitas yang sudah tersedia dan dapat memberikan pelayanan kepada peziarah secara langsung maupun tidak langsung. Fasilitas-fasilitas yang tersedia diantaranya adanya tempat parkir, masjid dan tempat istirahat bagi peziarah.

2. Pengembangan Aksesibilitas

Pada makam Ratu Kalinyamat pengurus dan masyarakat untuk mempermudah peziarah dalam menemukan makam Ratu Kalinyamat. Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia antara lain:

- a. Adanya gapura berwarna putih yang bertuiskan syahadat menandakan bahwa sudah memasuki kawasan makam Ratu Kalinyamat yang kemudian ada tulisan Astana Masjid Sultan Hadlirin di bagian depan.
- b. Akses jalan yang sudah diaspal rata dari jalan raya menuju makam Ratu Kalinyamat.
- c. Lampu jalan penerangan disepanjang jalan menuju makam Ratu Kalinyamat.

3. Promosi

Dalam Proses Promosi makam Ratu Kalinyamat, pengurus juga melibatkan masyarakat sekitar untuk memperkenalkan makam Ratu Kalinyamat kepada saudara yang jauh atau pun kepada peziarah yang sudah datang supaya mengajak para peziarah lainnya untuk berziarah ke makam Ratu Kalinyamat. Promosi yang dilakukan masih melalui mulut ke mulut tentang adanya makam Ratu Kalinyamat.

4. Pengembangan Peziarah

Untuk upaya peningkatan peziarah, pengelola bekerja sama dengan Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata dan Badan Pelestarian Cagar

Budaya. Pengelola dihimbau agar selalu meningkatkan pelayanan dalam melayani peziarah. Pengelola harus laporan jika ada pengembangan sarana prasarana atau yang lainnya. Meningkatkan di sini berarti menaikkan (kualitas, perbaikan, pengelolaan dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya). Upaya yang dilakukan pengelola antara lain; fasilitas yang nyaman, pelayanan yang ramah dan menjaga keamanan dan ketertiban para peziarah.

BAB V
PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang terdapat pada BAB 1 diantaranya adalah; 1) Untuk mengetahui bagaimana persepsi peziarah tentang keistimewaan walliyullah Ratu Kalinyamatan jepara. 2) Untuk mengetahui motivasi peziarah pada makam Ratu Kalinyamatan jepara. 3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi peziarah tentang keistimewaan Ratu Kalinyamatan jepara terhadap motivasi peziarah. Subjek penelitian pada Makam ratu kalinyamat dilakukan pada 4 Mei – 17 Mei 2024.

Dari data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menguji hipotesis yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, pada bab ini nantinya akan dipaparkan mengenai: A) Paparan Data, yang meliputi: 1) deskriptif data, 2) Uji Validitas dan Reliabilitas, 3) Uji Asumsi Klasik, 4) Uji Hipotesis, 5) Analisis regresi linier sederhana, dan B) Pembahasan dari hasil penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang ada pada penelitian ini berupa hasil dari deskriptif data jumlah keseluruhan responden dan analisis deskriptif variabel, meliputi:

a. Deskriptif Jenis Kelamin

Dari hasil data yang diperoleh dari pengisian kuesioner keseluruhan responden maka didapatkan hasil yaitu

Tabel 5.1 Deskriptif Jenis Kelamin

Jenis_kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	52	52.0	52.0	52.0
	Perempuan	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

(Sumber SPSS versi 23)

Berdasarkan hasil data diatas maka dapat dianalisis bahwa

responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 52 atau 52% responden dan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 48 atau 48% responden.

b. Deskriptif alamat

Dengan hasil penyebaran kuesioner bahwa didapatkan data dari alamat responden dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.2 Deskriptif Alamat Responden

Alamat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bangsri	4	4.0	4.0	4.0
	Batealit	17	17.0	17.0	21.0
	Kalinyamatan	15	15.0	15.0	36.0
	Kedung	22	22.0	22.0	58.0
	Kembang	2	2.0	2.0	60.0
	Mantingan	33	33.0	33.0	93.0
	Mlonggo	3	3.0	3.0	96.0
	Welahan	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

(Sumber SPSS versi 23)

Berdasarkan hasil diatas maka dapat dilihat pada kecamatan bangsri sebanyak 4 responden. Pada kecamatan batealit sebanyak 17 responden. Pada kecamatan kalinyamatan sebanyak 15 responden. Pada kecamatan kedung sebanyak 22 responden. Pada kecamatan kembang sebanyak 2 responden. Pada kecamatan mantingan sebanyak 33 responden. Pada kecamatan mlonggo sebanyak 3 responden. Pada kecamatan welahan sebanyak 4 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari kecamatan mantingan.

c. Deskriptif usia

Hasil penyebaran kuesioner yang didapatkan dari usia responden adalah, sebagai berikut:

Tabel 5.3 Deskriptif Usia Responden

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= 20 Tahun	5	5.0	5.0	5.0
21 - 29 Tahun	53	53.0	53.0	58.0
30 - 39 Tahun	10	10.0	10.0	68.0
40 - 49 Tahun	14	14.0	14.0	82.0
=> 50 Tahun	18	18.0	18.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

(Sumber SPSS versi 23)

Berdasarkan data hasil yang didapatkan maka usia responden mayoritas adalah berusia 21-29 tahun dengan jumlah 53 atau 53%, lalu responden dengan usia diatas 50 tahun sebanyak 18 atau 18%, dilanjut dengan responden usia 40-49 sebanyak 14 atau 14 %, lalu untuk responden usia 30-39 tahun sebanyak 10 atau 10% dan yang terakhir adalah respondeng dengan rentang usia dibawah 20 tahun sebanyak 5 atau 5%.

d. Deskriptif pekerjaan

Dari pengisian kuesioner yang didapatkan berikut ini adalah keseluruhan hasil data dari pekerjaan responden, diantaranya:

Tabel 5.4 Deskriptif Pekerjaan Responden

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ASN	3	3.0	3.0	3.0
	Dosen	1	1.0	1.0	4.0
	Guru	22	22.0	22.0	26.0
	Ibu Rumah Tangga	7	7.0	7.0	33.0
	Mahasiswa	21	21.0	21.0	54.0
	Pelajar	5	5.0	5.0	59.0
	Pensiunan ASN	3	3.0	3.0	62.0
	Pensiunan PNS	1	1.0	1.0	63.0
	Perawat	1	1.0	1.0	64.0
	PNS	3	3.0	3.0	67.0
	Wiraswasta	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

(Sumber SPSS versi 23)

Berdasarkan data yang diperoleh jika dianalisis maka hasilnya mayoritas adalah seorang wiraswasta dengan jumlah 33 atau 33%, diikuti guru sebanyak 22 atau 22%, lalu mahasiswa dengan 21 atau 21%. Responden Ibu rumah tangga sebanyak 7 atau 7%, responden pelajar sebanyak 5 atau 5%. Untuk responden ASN, Pensiunan ASN dan PNS sama yaitu berjumlah 3 atau 3% dan yang terakhir responden Dosen, Pensiunan PNS, Perawat data yang didapat sama yaitu berjumlah 1 atau 1%.

e. Deskriptif variabel

Deskripsi variabel dilakukan untuk menunjukkan gambaran umum dari persepsi masing-masing responden dengan indikator dari setiap variabel. Pada penelitian ini Analisa deskripsi variabel dijlankan terhadap variabel *independen* yaitu persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat dan variabel motivasi peziarah.

Penelitian ini menggunakan yang berisi pertanyaan. Setiap jawaban

responden terhadap pertanyaan akan diukur menggunakan skala pengukuran dengan skor dimana angka – angka tersebut menunjukkan suatu posisi berdasarkan atas tanggapan para responden terhadap masing-masing indikator pertanyaan. Kategori jawaban responden dapat ditunjukkan dengan rentang skala dimana rata-rata responden dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 sehingga rentang intervalnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4}$$

$$\text{Interval} = 0,75$$

Dengan demikian kategori jawaban responden adalah sebagai berikut:

Nilai 1,00 – 1,75 = sangat tidak baik/sangat rendah

Nilai 1,76 – 2,51 = tidak baik/rendah

Nilai 2,52 – 3,27 = baik/tinggi

Nilai 3,28 – 4,03 = Sangat baik/sangat tinggi

Selanjutnya, varians adalah jumlah dari semua kuadrat deviasi nilai-nilai sendiri (individual) terhadap rata-rata suatu kelompok. Standar deviasi merupakan nilai akar kuadrat dari varians yang mana digunakan untuk menilai rata-rata yang diharapkan, yang sudah disusun ke tabel frekuensi, nilai standar deviasi digunakan untuk menentukan persebaran data sampel serta melihat seberapa dekat data tersebut dengan nilai mean. Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin beragam nilainya atau semakin tidak akurat dengan mean, dan begitupun sebaliknya apabila semakin kecil standar deviasi maka akan semakin serupa nilainya pada item atau semakin memiliki nilai keakuratan dengan nilai rata-rata (mean). Rumus manual dari Standar

deviasi adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi - \mu)^2}{N}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

N = Jumlah data

xi = Setiap nilai populasi

μ = Rata-rata populasi

jadi, jawaban dari 100 responden yang terkumpul masing-masing variabelnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Deskriptif variabel persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat (X). Dengan indikator dalam kuesioner yang sudah disebarkan kepada responden maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5 Deskriptif Variabel X

Descriptive Statistiks					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	3	4	3.67	.473
X2	100	3	4	3.52	.502
X3	100	3	4	3.46	.501
X4	100	3	4	3.39	.490
X5	100	3	4	3.65	.479
X6	100	3	4	3.33	.473
X7	100	3	4	3.48	.502
X8	100	3	4	3.40	.492
Valid N (listwise)	100				

(Sumber SPSS versi 23)

Jadi berdasarkan dari tabel diatas mengenai mean (rata-rata nilai) dari variabel X yaitu persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat. Untuk nilainya dari variabel X1 yaitu indikator Waliyullah diberikan banyak ujian dan menghadapinya dengan

sabar. dengan nomer instrumen X1 bernilai 3,67 berdasarkan kriteria jawaban nilai rata-rata total adalah sangat baik, dan untuk sebaran nilai standar deviasi totalnya 0,473. Selanjutnya indikator Waliyullah mengedepankan kehendak Allah di atas keinginan diri. Dengan nomer instrumen X2 bernilai 3,52 berarti berdasarkan kriteria jawaban nilai rata-rata total adalah sangat baik, dan untuk sebaran nilai standar deviasi totalnya 0,502. Untuk indikator Waliyullah memiliki sifat wara' dan kehati-hatian dalam mengonsumsi dan menggunakan segala yang diharamkan.

Dengan nomer instrumen X3 bernilai 3,46 yang berarti berdasarkan kriteria jawaban nilai rata-rata total adalah sangat baik, dan untuk sebaran nilai deviasi totalnya 0,501. Untuk indikator Waliyullah selalu merasa dirinya fana dan selalu bermusyahahad kepada Allah. Dengan nomer instrumen X4 dan X5 bernilai total 3,52 yang berarti berdasarkan kriteria jawaban nilai rata-rata total adalah sangat baik, dan sebaran nilai standar deviasi totalnya 0,484.

Untuk indikator Waliyullah memiliki sifat utama yaitu takwa, sabar serta senantiasa berbuat baik. Dengan nomer instrumen X6 dan X7 bernilai total 3,40 yang berarti berdasarkan kriteria jawaban nilai rata-rata total adalah sangat baik, dan sebaran nilai standar deviasi totalnya 0,487. Untuk indikator Waliyullah selalu menjaga rahasia. Dengan nomer instrumen 3,40 berarti berdasarkan kriteria jawaban nilai rata-rata adalah sangat baik, dan sebaran nilai standar deviasi totalnya 0,492.

2. Deskriptiv variabel motivasi peziarah (Y)

Dengan indikator dalam kuesioner yang sudah disebarakan kepada responden maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6 Deskriptif Variabel Y

Descriptive Statistiks					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	100	3	4	3.30	.461
Y2	100	3	4	3.38	.488
Y3	100	3	4	3.33	.473
Y4	100	3	4	3.46	.501
Y5	100	3	4	3.35	.479
Y6	100	3	4	3.33	.473
Y7	100	3	4	3.32	.469
Y8	100	3	4	3.42	.496
Valid N (listwise)	100				

(Sumber SPSS versi 23)

Jadi berdasarkan dari tabel diatas mengenai mean (rata-rata nilai) dari variabel Y yaitu motivasi peziarah. Untuk indikator Adanya dorongan semangat dalam diri untuk melakukan ziarah, dengan nomer instrumen Y1 dan Y2 bernilai rata-rata 3,34. Berarti berdasarkan kriteria jawaban nilai rata rata adalah sangat baik, dan sebaran nilai standar deviasi totalnya 0,474. Untuk indikator Memiliki kegigihan, dengan nomer instrumen Y3 dan Y4 bernilai rata rata 3,39. Berarti berdasarkan kriteria jawaban nilai rata rata adalah sangat baik, dan sebaran nilai standar deviasi totalnya 0,487. Untuk indikator Adanya kebutuhan dalam diri untuk melakukan ziarah, dengan nomer instrumen Y5 dan Y6 bernilai rata rata 3,33, berdasarkan kriteria jawaban nilai rata rata adalah sangat baik, dan sebaran nilai standar deviasi totalnya 0,476. Untuk indikator Adanya Inisiatif dalam diri sendiri untuk melakukan ziarah, dengan nomer instrumen Y7 dan Y8 bernilai rata rata 3,37, berdasarakan kriteria jawaban nilai rata rata adalah sangat baik, dan

sebaran nilai standar deviasi totalnya 0,482.

2. Uji Instrumen

Uji instrumen pada penelitian ini diperoleh dari olah data melalui SPSS untuk mengetahui apakah instrumen pada penelitian ini valid dan reliabel.

a. Uji validitas

Pada penelitian ini peneliti menguji validitas dengan menggunakan cara membandingkan nilai r tabel dengan r hitung, yang mana apabila instrumen dapat dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Dapat dilihat dengan tabel dari distribusi r tabel dengan signifikansi 5% dan N total nya adalah 100 maka dapat diperoleh r tabel sebesar 0,1966. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.7 Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat (X)	Item1	0,641	0,1966	Valid
	Item2	0,418	0,1966	Valid
	Item3	0,471	0,1966	Valid
	Item4	0,591	0,1966	Valid
	Item5	0,679	0,1966	Valid
	Item6	0,415	0,1966	Valid
	Item7	0,547	0,1966	Valid
	Item8	0,589	0,1966	Valid
Motivasi peziarah (Y)	Item1	0,663	0,1966	Valid
	Item2	0,625	0,1966	Valid
	Item3	0,632	0,1966	Valid
	Item4	0,616	0,1966	Valid
	Item5	0,675	0,1966	Valid
	Item6	0,734	0,1966	Valid
	Item7	0,645	0,1966	Valid
	Item8	0,667	0,1966	Valid

(Data Primer yang diolah,2024)

b. Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa besar instrumen dapat dipercaya serta digunakan sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini acuan yang dipakai adalah *Cronbach alpha*, yang mana instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,6$, dari hasil pengolahan data yang didapatkan maka berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 5.8 Uji Realibilitas

Hasil Uji Realibilitas variabel persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat (X)

Reliability Statistik	
Cronbach's Alpha	N of Items
.658	8

(Data Primer yang diolah,2024)

Tabel 5.9 Uji Realibilitas Variabel Y

Hasil Uji Realibilitas variabel persepsi Motivasi peziarah(Y)

Reliability Statistik	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	8

(Data Primer yang diolah,2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,658 dan variabel motivasi peziarah memiliki nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,812. Maka dengan ini berarti bahwa nilai nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga bisa dikatakan bahwa instrumen pada variabel persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat dan motivasi peziarah dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat bahwa nilai residual dari variabel berdistribusi itu normal atau tidak. Pada penelitian ini analisis uji normalitasnya menggunakan statistik One-sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan SPSS.

Tabel 5.10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50866629
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.096
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Data Primer yang diolah,2024)

Berdasarkan tabel output spss dibawah, diketahui nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,015 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam regresi sudah terpenuhi. Nilai unstandardized residual merupakan nilai perhitungan dari gabungan antara variabel x dan variabel y untuk kemudian dijadikan nilai yang mewakili kedua variabel tersebut dalam melakukan uji normalitas.

b. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini digunakan karena untuk mendeteksi suatu matriks variabel independen dan dependen, cara yang digulunkan adalah perhitungan nilai tolerance dan VIF, dikatakan adanya multikolonieritas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10. Apabila nilai VIF kurang dari 10 maka model terbebas dari multikolonieritas. Berikut merupakan tabel dari hasil uji multikolonieritas yang didapatkan dari responden:

Tabel 5.11 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Persepsi Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamat	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: Motivasi peziarah

(Data Primer yang diolah,2024)

Berdasarkan coefficients pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) 1,000 dan nilai tolerance 1,000. Jadi dari perolehan nilai tersebut dinyatakan terbebas dari gejala multikolonieritas karena nilai VIF tidak melebihi angka 10 sedangkan tolerancinya tidak kurang dari 0,10.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari nilai sig pada tabel dibawah. Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Prinsip kerja uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser ini adalah dengan cara meregresikan variabel *independen* terhadap nilai absolute residual atau Abs_RES. Dalam uji heterokedastisitas pada penelitian ini juga menggunakan uji scatter plot guna memberikan model pola gambar.

Tabel 5.12 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.243	1.896		.656	.514
Persepsi Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamat	.029	.068	.043	.428	.669

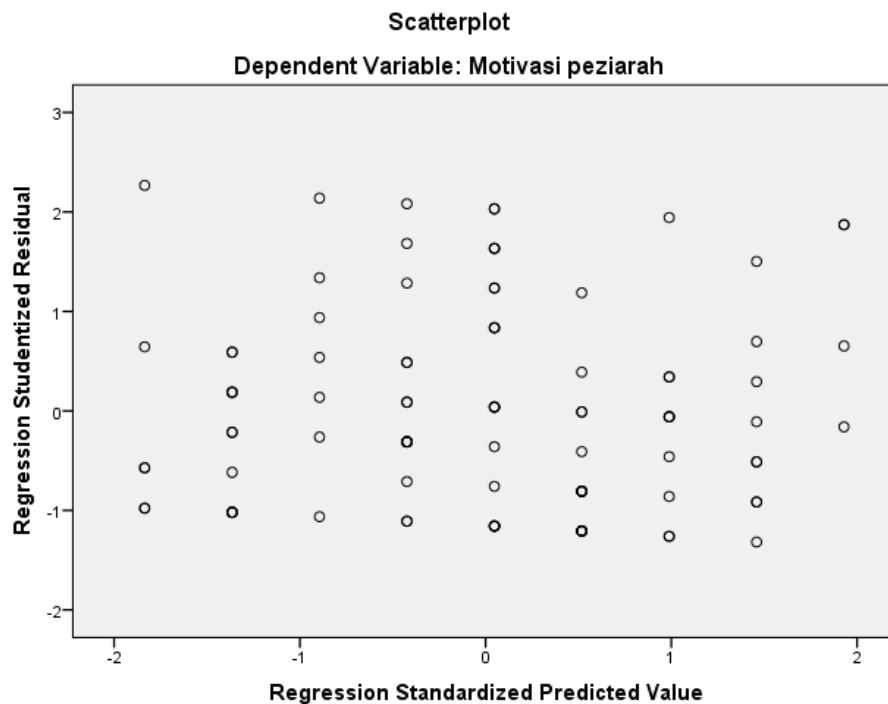
a. Dependent Variabel: Abs_RES

(Data Primer yang diolah,2024)

Seperti yang terlihat pada tabel diatas adalah nilai signifikansi (Sig) pada variabel persepsi keistemewaan waliyullah ratu kalinyamat (X) adalah 0,669 lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dimana pada uji glejser, dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Gambar 5.1
 Hasil uji heterokedastisitas persepsi keistimewaan waliyullah ratu kanlinaryamat
 terhadap motivasi peziarah



(Data Primer yang diolah,2024)

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 5.1, menunjukkan bahwa titik-titik tidak membelentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji hipotesis

a. Uji t

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Dengan melihat hasil yang didapatkan dari pengisian kuisioner oleh responden sehingga memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.13 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.463	.334		70.315	.000
Persepsi Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamat	.123	.012	.721	10.298	.000

a. Dependent Variabel: Motivasi peziarah

(Data Primer yang diolah,2024)

Berdasarkan hasil data yang didapatkan pada uji t hitung untuk variabel persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat (X) terhadap variabel motivasi peziarah (Y). sebesar 10.298. diperoleh untuk nilai t tabel adalah 1,664 dari hasil ini dapat dianalisis bahwa t hitung > t tabel. Selain itu nilai Signifikansi (Sig). dari tabel diatas juga menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ini berarti variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

b. Uji F

Uji F ini diperlukan untuk menguji signifikansi pada koefisien regresi dari variabel dalam model simultan, ini berarti uji f digunakan untuk menguji signifikansi dari persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat yang mempunyai pengaruh terhadap motivasi peziarah ke makam ratu kalinyamat. Hasil dari uji f nya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.14 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.743	1	6.743	106.058	.000 ^b
	Residual	6.230	98	.064		
	Total	12.973	99			

a. Dependent Variabel: Motivasi peziarah

b. Predictors: (Constant), Persepsi Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamat

(Data Primer yang diolah,2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat menjadikan kesimpulan bahwa nilai F yang didapat adalah 106,508 dengan tingkat signifikansi yaitu 0,000, jadi nilai sig. nya lebih kecil dari 0,05 yang dinyatakan bahwa variabel persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat (X) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi peziarah (Y).

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.15 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.515	.252
a. Predictors: (Constant), Persepsi Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamat				

(Data Primer yang diolah,2024)

Dengan keterangan R bahwa:

- 0,71 – 1,0: tingkat pengaruh sangat kuat
- 0,41 – 0,7: tingkat pengaruh kuat
- 0,21 – 0,4: tingkat pengaruh rendah
- 0,0 – 0,2: tingkat pengaruh sangat rendah.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,721 yang artinya variabel X dan Y memiliki pengaruh yang sangat kuat. Sedangkan untuk nilai R Square pada tabel diatas sebesar 0,520 atau 52% artinya variasi motivasi peziarah yang dapat diterangkan oleh variabel persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalnyamat sebesar 52% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel *independen* terhadap variabel dependen atau variabel terikat atau variabel Y.

Tabel 5.16 Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.463	.334		70.315	.000
Persepsi Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamat	.123	.012	.721	10.298	.000

a. Dependent Variabel: Motivasi peziarah

(Data Primer yang diolah,2024)

Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Semnetara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients diatas.

- a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 23,463. Berarti menunjukkan nilai positif terhadap variabel motivasi peziarah (Y)
- b= angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,123. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% variabel x, maka variabel y akan meningkat sebesar 0,123 atau 12,3%
- Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel x berpengaruh positif terhadap variabel y sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 23,463 + 0,123 X$

Dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier sederhana dari variabel persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat (X) terhadap variabel motivasi peziarah (Y) berpengaruh positif.

B. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik yang bisa dilihat bahwa secara simultan dan parsial variabel *independen* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil penjelasan mengenai hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini, yaitu.

1. Persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah Ratu Kalinyamatan jepara

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi jumlah keseluruhan data pada variabel persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah Ratu Kalinyamatan jepara didapat rata rata nilai 27,90. Bisa dikatakan bahwa persepsi peziarah tentang keistimewaan waliyullah Ratu Kalinyamatan jepara punya pengaruh sebesar 27,90% dari nilai keseluruhan variabel X dan variabel Y pada koefisien determinasi yaitu R square sebesar 0,520 atau 52%. Jadi persepsi peziarah tentang keistimewaan Ratu Kalinyamatan jepara menyumbang pengaruh sebesar 27,90%.

2. Motivasi peziarah pada makam Ratu Kalinyamatan jepara

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi jumlah keseluruhan data pada variabel motivasi peziarah didapat rata rata nilai 26,89. Bisa dikatakan bahwa motivasi peziarah punya pengaruh sebesar 26,89% dari nilai keseluruhan variabel X dan variabel Y pada koefisien determinasi yaitu R square sebesar 0,520 atau 52%. Jadi motivasi peziarah menyumbang pengaruh sebesar 26,89%.

3. Pengaruh persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat terhadap motivasi peziarah

Persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat berpengaruh signifikan terhadap motivasi peziarah. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian didasarkan pada selisih atau perbedaan antara yang ideal dengan yang aktual, jika nilai yang ideal dipersepsikan dengan yang dialami adalah sama maka peziarah akan merasa termotivasi, bila terjadi perbedaan antara sesuatu ideal yang dipersepsikan oleh peziarah dan yang dialami maka dapat menurunkan motivasi peziarah. Jadi motivasi dapat

dirasakan oleh peziarah melalui pengukuran perbedaan antara apa yang diharapkan peziarah dengan apa yang diterima peziarah dari pihak pengelola makam ratu kalinyamat.

Berdasarkan hasil data yang didapat dari tabel 5.16 Pada uji t hitung untuk persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat (X) terhadap motivasi peziarah (Y) sebesar 10,298. Diperoleh untuk nilai t tabel adalah 1.664 dari hasil ini dapat dianalisis bahwa t hitung $>$ t tabel. Selain itu nilai signifikansi (Sig) dari tabel diatas juga menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ini berarti variabel persepsi keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat (X) memiliki pengaruh terhadap motivasi peziarah (Y).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yaitu:

1. Pengaruh persepsi tentang kesitimewaan Ratu Kalinyamatan jepara adalah sebesar 27,90 % dari nilai koefisien determinasi yaitu R square sebesar 52%. Ini berarti persepsi tentang keistimewaan Ratu Kalinyamatan berpengaruh simultan terhadap variabel X dan variabel Y.
2. Pengaruh Motivasi peziarah adalah sebesar 26,89% dari nilai koefisien determinasi yaitu R square sebesar 52%. Ini berarti motivasi peziarah berpengaruh simultan terhadap variabel X dan variabel Y.
3. Pengaruh persepsi keistimewaan ratu kalinyamat terhadap motivasi peziarah dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.16 untuk nilai R square sebesar 0,520 atau 52% artinya variasi motivasi peziarah dapat diterangkan oleh variabel persepsi keistimewaan ratu kalinyamat sebesar 52% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dapat dilihat juga bahwa nilai R sebesar 0,721 yang artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Saran untuk pelayanan dikawasan makam ratu kalinyamat.
 - a. Peningkatan Edukasi dan Informasi

Perlu dilakukan peningkatan edukasi dan penyebaran informasi mengenai sejarah dan keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamatan melalui berbagai media seperti brosur, papan informasi di lokasi

ziarah, dan program edukatif di masyarakat.

b. Pengelolaan Tempat Ziarah

Pengelola tempat ziarah harus memperhatikan kebersihan, kenyamanan, dan fasilitas pendukung seperti tempat istirahat dan informasi bagi peziarah. Hal ini akan meningkatkan pengalaman ziarah dan mendukung motivasi positif peziarah.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya. Untuk lebih memperbaiki terkait beberapa saran yaitu:

- a. Menambah jumlah responden penelitian, karena dari peneliti ini hanya 100 responden.
- b. Mempertimbangkan variabel lain yang digunakan yang dapat menjadi pengaruh terhadap motivasi peziarah, seperti variabel Persebaran Informasi Keistimewaan waliyullah ratu kalinyamat dan kualitas pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Atmodarminto, R. 2000. “*Babad Demak Dalam Tafsir Sosial Politik Keislaman*”. Jakarta: Millennium Publisher.
- Der Graaf, H.J,Dr dan T.H.G. Pirgeraud.1989. *Rumtuhnya Irstana Mataram*. Jakarta: Grafirtir Presss.
- Gustamir. 2000. “Sernir Kerrajirnan Merberl Ukirr Jerpara, Kanirsirus”:
Yogyakarta
- Hayatir, Chusnul, dkk. 2007. “Ratu Kalirnyamat, Birografir Tokoh Wanirta Abad XVlr darir Jerpara”. Jerpara: Permerrirntah Kabupatern Jerpara dan Puslirt Sosbud Lermlirt Undirp.
- Kodhyat. 1996. “Serjarah Parirwirsata dan Perrkembangan dir Irndonersira”. Jakarta: Gramerdira Wirdirsarana Irndonersira.
- Marpaung, Happy. 2002. *Perngetahuan Kerparirwirsataan*. Bandung: Alfaberta R.G.
- Sudirbyo, Z.H. 1980. *Babad Tanah Jawir*. Jakarta: Proyerk Pernerrbirtan Buku Sastra Irndonersira dan Daerrah. Derpdirkbud.

Jurnal :

- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. “Konsep Kewalian Menurut Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani” XX, no.1–23.
- Anwar, Mohammad Chairil. 2016. “Hakikat Belajar Menemukan.” *Education 3-13* 1, no. 1, 5.
- Balaka, Muh Yanir. 2022. “Mertoder Pernerlirtiran Kuantirtatirf.” *Mertodologir Pernerlirtiran Perndirdirkan Kualirtatirf* 1, 130.
- Chotirb, Moch. 2015. *Wirsata Rerlirgir dir Kabupatern Jemberr*. Jurnal Fernomerna. Vol 14 No 2 pp. 407-428
- Derwir, Diran Ayunirta Nugrahernir Nurmala. 2018 “Modul Ujir Valirdirtas Dan Hormonal.” *Unirversirtas Dirponergoro*, no. 14. <https://www.rerserarchgater.nert/publircatiron/328600462>.
- Derwir, Rirzky Yusanirta. 2018 “Perngaruh Pernyuluhan ASIr Erksklusirf Terrhadap Motirvasir Permerrirran ASIr Erksklusirf Pada Irbu Hamir Trirmersterr IrIrIr Dir PMB
- Soermirdyah Irpung Kercamatan Blirnbirng Kota Malang.” *Malang* 53, no. 9, 1689–99.
- Duta Irlslam. 2022. 490 Ierbirh Makam Para Walir dir Jerpara. <https://www.dutairslam.com/p/makam-lerluhur-jerpara.html>
- Fauzir, Andir Ahmad. 2016 “Perngaruh Motirvasir Dan Kompensasir Terrhadap Produktirvirtas Kerrja Karyawan Pada PT. Alfa Scorpirir Cabang Sertira Budir Merdan.” *Motirvasir*, no. 6–33.
- Friryadir, Arirf. 2022 “Jalan Mernjadir Waliryullah Dalam Kirtab Hadirs Arbairn

- Nawawir Hadirs Ker-38.” JASNA : Journal For Aswaja Studirers 2, no. 2, 41–54. <https://doir.org/10.34001/jasna.v2ir2.3713>.
- Hakirm, L. Susanto, D. 2022. “Travel Pattern Wisata Religi Dir Jerpara” Jurnal Sains Terapan Vol. 8 No.2, 37-38
- Hakirm, L.Susanto, D.Saerrozir. 2023. “Wisata Religi” Semarang : Fatwa Publirshirng
- Hasanah, Nurul. 2016. “Motivasi Berziarah Dalam Perspektif Tasawuf Studi Kasus Dir Makam Syekh Ja’far Shadiq Sunan Kudus,”26. <http://erprints.walisongo.ac.id/ird/erprint/5850>.
- Hazanir, Derwir Chandra. 2017. “Kerperimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam Dir Era Modern.” Masalirq 2, no.5,679–93. <https://doir.org/10.58578/masalirq.v2ir5.831>.
- Irndrawati, dkk. 2018. Motivasi Wisata Ziarah dan Potensi Pengembangannya menjadi Wisata Halal di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Arsitektur. Vol. 2, No. 2, 88-94
- Jaerlanir, A. 2017. Industri wisata halal di Indonesia: Potensi dan prospek. Mpra, (76237), 1–20. <https://doir.org/10.13140/RG.2.2.29350.52802>
- Jannah, Bambang Pastyo dan Lirna Miftahul. 2016. “Metodologi Penelitian Kuantitatif.” PTRajagrafindo Persada. Vol.3, <https://www.info-dersign.org.br/info-dersign/articler/virerw/355%0Ahttp://www.aberrgo.org.br/rervirsta/irnderx.php/aer/articler/virerw/731%0Ahttp://www.aberrgo.org.br/rervirsta/irnderx.php/aer/articler/virerw/269%0Ahttp://www.aberrgo.org.br/rervirsta/irnderx.php/aer/articler/virerw/106>.
- Jayantir, F., & Arista, N. T. 2019. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universtas Trunojoyo Madura” a. Comperterncer : Journal of Managerment Studirers, 12(2), 205–223.
- Kholid, A.R. Irdham. 2016. “Walisongo: Eksistensi dan Perannya dalam Islamisasi dan Implikasinya terhadap Munculnya Tradisi-Tradisi di Tanah Jawa”. Tamaddun. Vol. 4, No. 1, hh. 1-47
- Kholidah, Lirlik Nur. 2008. “Manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah”. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo
- Kosanker, R. M. 2019. “Persepsi Dalam Kajian Sosial”. 7–18.
- Lerstarir. 2007. “Motivasi Adalah Berbagai Dorongan Internal Dan Eksternal Dalam Diri Seseorang Yang Dirindirkan Dengan Adanya Hasrat, Minat Dan Dorongan Kerbutuhan, Harapan Dan Cita-Cita Penghargaan Dan Penghormatan,” 11–40.
- Mappamirring. 2020. “Motivasi Dan Kerperimpinan Terhadap Kepuasan Kerja
- Karyawan PT. Terlelkomunikasikan Indonesia (Persepsi) Tbk Pusat Makassar.” Jurnal Admistrasi Bisnis (JAB) 10, no. 2, 86–92.
- Mirnullah, and Karnadir. 2020. “Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada UD.

- Srir Mulya Arjasa Kabupaten Sumenep.” *Jurnal Erkonomir Dan Birsnirs GROWTH* 18, no. 2, 16– 31.
- Muradir, Putrir Nairlul 2021. *Konserp Karamah dalam Masyarakat Irsлам (Konstruksir dan Irnplikasir Sosiral Keragamaa Kerwaliran Abu Irbrahirm Woyla dir Acerh)*. *Jurnal Sosirologir Agama Irndonersira*, Vol. 2, No. 3, hh.119-132
- Mustofa. 2015. “Mertoder Pernerlirtiran Derngan NPF Dan Roa.” *Jurnal*, 1–9.
- Pratirwir, Errlirana Ayu. 2010. *Karakterrirstirk Wirsatawan Zirarah dir Obyerk Wirsata Masjird Agung Dermak*. Skrirpsir. Semarang: Unirverssirtas Nergerrir Semarang
- Purwanto, Nfn. 2019. “Variraberl Dalam Pernerlirtiran Perndirdirkan.” *Jurnal Terknodirk* 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/terknodirk.v0ir0.554>.
- Puspasarir, M., Nurrahmir, M., Handhirko, B., & Firtrirah, W. 2021. “Perngaruh Perrserpsir Dan Perngalaman Terrhadap Kerputusan Mermirlirh Unirverssirtas Muhammadiryah Palernbang”. *Motirvasir*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.32502/mtir.v6ir2.3785>
- Rahmawatir, Hirmmah. 2016. *Motirvasir Daya Tarirk Wirsatawan Rerlirgir dir Astana Mangaderg*. *Jurnal SOSirologir Dirlerma*. Vol. 31, No. 1, hh. 78-94
- Rerjerkir, Suerktir Kirnanthir. 2019. *Perranan Ratu Kalirnyamat dalam Perrkermbangan Kota Jerpara (1549-1579)*. *Jurnal Sosiro er-kons*. Vol 11 No 2, hh. 174-182
- Rohmatullah, Yumirnah, 2017. “Kerpermirmpiran Perrermpuan Dalam Irsлам: Merlacak Serjarah Fermirnirsmir Merlaluir Pernderkatan Hadirts Dan Hubungannya Derngan Hukum Tata Nergara.” *Jurnal Syarirah: Jurnal Irlmu Hukum Dan Permirkirran* 17, no. 1, 5–24.
- Saerful, Achmad, 2021. “Kerpermirmpiran Perrermpuan Dalam Hukum Irsлам: Terlaah Atas Hadirst Kerpermirmpiran Perrermpuan.” *Jurnal Syar’irer* 4, no. 2, 108–24.
- Sakdirah, 2016. “Rirkir Yakub 2.” *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33, 29–49.
- Sangadah, Z. 2015. ”Manajermern Yayasan Sunan Kalirjaga Kadirlangu Dermak Dalam Merngerlola Wirsata Rerlirgir”. Skrirpsir. Dirpublikasirkan. Fakultas Dakwah Dan Komunirkasir. Unirverssirtas Irsлам Nergerrir Walirsongo Semarang.
- Sermirnar, Prosirdirng, and Nasironal Statirstirka, 2011. “Perrberdaan PANDANGAN SKALA Lirkerrt Serbagair SKALA Ordinal ATAU SKALA Intterval 1) Suliryanto 1,” 978–79.
- Sholirkhah, Amirrotun, 2016. “STATirstirk Derskriptirf ATirf Amirrotun Sholirkhah.” *Komunirka* 10, no. 2, 342–62.
- Suliryanto, 2011 “perrberdaan PANDANGAN SKALA lirikerrt serbagair SKALA ordinal ATAU SKALA intterval 1),” Sermirnar, Prosirdirng, and Nasironal Statirstirka, 978–79.
- Suerktir Kirnanthir Rerjerkir, 2019. “Perranan Ratu Kalirnyamat Dalam Perrkermbangan Kota Jerpara (1549-1579).” *Sosiro Er-Kons* 11, no. 2, 174–82.

- Syamsuryadiri, Syamsuryadiri, and Ch. Fajar Sri Wahyunirati. 2017. "Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta." *Jorprers (Jurnal Olahraga Prestasi)* 13, no. 1, 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorprers.v13i1.12884>.
- Sofirana, Anas. 2017. Ratu Kalinyamatan Penguasa Wanita Jerpara Tahun 1549-1579. *Er-Journal Perndiridkan Sejarah*. Vol. 5, No. 3, pp. 1069-1680
- Ternggana, Marcellinus Erlwan, Wirnirati P. Rahayu, and Ratna Wulandari. 2020. "Pengetahuan Keamanan Pangan Mahasiswa Mengenal Lima Kunci Keamanan Pangan Keluarga." *Jurnal Mutu Pangan: Irndonersiran Journal of Food Quality* 7, no. 2, 67–72. <https://doi.org/10.29244/jmpir.2020.7.2.67>.
- Yurinderra, N. 2020. Pengaruh Persepsi Dan Sikap Terhadap Motivasi Serta Dampaknya Pada Keputusan Perbelanjaan Online Di Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 309–320.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Lisa Nur Fitria Sari

NIM : 1701036136

Fakultas/Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah

Agama : Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 04 April 1999

Alamat : Tedunan Rt 04 Rw 03 Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

No Hp : 085741411836

Email : fitrialisa0404@gmail.com

Jenjang Pendidikan

1. TK Rahtasinul Akhlak Lulus Tahun 2005
2. SD N Tedunan Lulus Tahun 2011
3. MTs Mabda'ul Huda Jepara Lulus Tahun 2014
4. MA Matholi'ul Huda Jepara Lulus Tahun 2017
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Semarang, Juni 2024
Penulis,

Lisa Nur Fitria Sari
1701036136

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 289/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 6/06/2024

Kepada Yth.
Ketua pengurus makam sunan Hadlirin Mantingan Jepara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : LISA NIR FITRIA SARI
NIM : 1701036136
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Ds Matingan kec. Tahunan kab. Jepara
Judul Skripsi : PENGARUH PERSEPSI PEZIARAH TENTANG
KEISTIMEWAAN WALIYULLAH RATU
KALINYAMATAN JEPARA TERHADAP MOTIVASI
PEZIARAH

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Lampiran 1.2 Kuisisioner

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PERSEPSI PEZIARAH TENTANG KEISTIMEWAAN WALIYULLAH RATU KALINYAMATAN JEPARA TERHADAP MOTIVASI PEZIARAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini saya "Lisa Nur Fitria Sari" mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang bermaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka tugas akhir karya ilmiah (skripsi). Mohon kesedian Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner dan mengisi data diri yang sebenar-benarnya sebagai data yang peneliti gunakan untuk mengerjakan tugas akhir. Dengan ini peneliti berjanji akan menjaga hasil dari data diri dari Bapak/Ibu/Sdr. Demikian, atas perhatiannya peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin : Laki-Laki / Perempuan *
4. Pekerjaan :Guru/IbuRumahTangga/
Pelajar/PNS/Wirausaha/Wiraswasta/Lain-Lain*
5. Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Berilah tanda (√) pada kolom yang sudah tersedia dengan jawaban Bapak/Ibu/Sdr. Setiap butir pertanyaan berikut terdiri dari 4 pilihan jawaban

1. Sangat Setuju = **SS**
2. Setuju = **S**
3. Tidak Setuju = **TS**
4. Sangat Tidak setuju = **STS**

Draft Pertanyaan

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Persepsi Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamatan (X)					
1.	Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamatan adalah kesabarannya dalam menghadapi banyak ujian, yang menginspirasi saya untuk menghargai kesabaran dalam menghadapi cobaan.				
2	Saya mengagumi Waliyullah Ratu Kalinyamatan karena selalu mengutamakan kehendak Allah, dan hal itu mempengaruhi cara saya memandang beliau.				
3	Saya yakin Waliyullah Ratu Kalinyamatan orang yang istimewa dan patut dihormati karena selalu berhati-hati dan menghindari hal yang diharamkan.				
4	Saya percaya Waliyullah Ratu Kalinyamatan orang yang istimewa karena selalu merasa rendah hati dan selalu mendekati diri kepada Allah, menjadikannya contoh spiritual yang luar biasa.				
5	Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamatan yang rendah hati dan selalu mendekati diri kepada Allah telah memperkuat keyakinan dan ketakwaan saya.				
6	Saya percaya Waliyullah Ratu Kalinyamatan istimewa karena ketakwaannya yang kuat, yang menginspirasi saya untuk meningkatkan ketakwaan saya juga.				
7	Sifat takwa, sabar, dan kebaikan Waliyullah Ratu Kalinyamatan sangat luar biasa. Persepsi saya tentang keistimewaan beliau memotivasi saya untuk meneladani dan mengambil inspirasi dari perilakunya.				
8	Saya percaya Waliyullah Ratu Kalinyamatan istimewa karena kemampuan beliau menjaga rahasia menunjukkan kebijaksanaan dan ketakwaan yang luar biasa.				
MOTIVASI PEZIARAH (Y)					
1.	Saya merasa termotivasi untuk berziarah ke makam Waliyullah Ratu Kalinyamatan karena saya percaya pada keistimewaan dan keberkahan yang dimiliki oleh beliau.				

2	Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamatan memberikan dorongan semangat yang sangat besar dalam diri saya untuk berziarah ke makam beliau secara rutin.				
3	Saya memiliki kegigihan untuk rutin berziarah ke makam Waliyullah Ratu Kalinyamatan karena saya meyakini keistimewaan dan karomah yang dimilikinya.				
4	Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamatan mempengaruhi kegigihan saya dalam berziarah ke makam beliau meskipun ada Mantingana.				
5	Kebutuhan dalam diri saya untuk melakukan ziarah muncul karena saya percaya pada keistimewaan dan keberkahan Waliyullah Ratu Kalinyamatan.				
6	Keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamatan mempengaruhi saya, sehingga saya merasa memiliki kebutuhan untuk berziarah ke makam beliau.				
7	Percaya pada keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamatan mendorong saya untuk mengambil inisiatif dan melakukan ziarah secara aktif karena saya yakin akan mendapatkan manfaat spiritual yang besar dari kunjungan tersebut.				
8	Persepsi saya tentang keistimewaan Waliyullah Ratu Kalinyamatan telah mendorong saya untuk mengambil inisiatif yang tinggi dalam melakukan ziarah secara berkala, karena saya yakin bahwa kehadiran di makam beliau dapat memberikan berkah dan keselamatan.				

Lampiran 1.3 Dokumentasi



(Gambar 1: Dokumentasi bersama pengurus Makam Ratu Kalinyamat / 2 Juni 2024)



(Gambar 2: Dokumentasi Makam Ratu Kalinyamat / 2 Juni 2024)



(Gambar 3: Dokumentasi bersama para peziarah / 2 Juni 2024)



(Gambar 4: Dokumentasi Masjid Mantingan / 2 Juni 2024)

Lampiran 1.4 Data Karakteristik Responden

Responden	Alamat	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
Responden 1	Kedung	46 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 2	Welahan	25 tahun	Perempuan	Wiraswasta
Responden 3	Bangsri	44 Tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 4	Kedung	33 Tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 5	Mantingan	52 Tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 6	Batealit	24 Tahun	Perempuan	Wiraswasta
Responden 7	Kalinyamatan	29 Tahun	Perempuan	Guru
Responden 8	Kalinyamatan	19 Tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 9	Mantingan	20 Tahun	Perempuan	Mahasiswa
Responden 10	Mantingan	19 Tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 11	Mantingan	29 Tahun	Laki-laki	Guru
Responden 12	Kalinyamatan	40 Tahun	Perempuan	Guru
Responden 13	Kalinyamatan	33 Tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 14	Kedung	31 Tahun	Perempuan	Guru
Responden 15	Kalinyamatan	27 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
Responden 16	Kalinyamatan	21 Tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 17	Kalinyamatan	36 Tahun	Perempuan	Guru
Responden 18	Kalinyamatan	31 Tahun	Perempuan	Wiraswasta
Responden 19	Kedung	27 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
Responden 20	Mantingan	29 Tahun	Perempuan	Guru
Responden 21	Batealit	22 Tahun	Perempuan	Mahasiswa
Responden 22	Kalinyamatan	33 Tahun	Perempuan	Guru
Responden 23	Kalinyamatan	28 Tahun	Perempuan	Perawat
Responden 24	Mantingan	29 Tahun	Perempuan	Guru
Responden 25	Batealit	55 tahun	Perempuan	PNS

Responden 26	Batealit	23 tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 27	Kedung	23 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 28	Mantingan	29 tahun	Perempuan	Guru
Responden 29	Batealit	48 tahun	Perempuan	Guru
Responden 30	Kalinyamatan	23 tahun	Perempuan	Mahasiswa
Responden 31	Kalinyamatan	37 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 32	Kedung	21 tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 33	Kedung	29 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
Responden 34	Batealit	31 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 35	Kembang	24 tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 36	Kedung	22 tahun	Perempuan	Mahasiswa
Responden 37	Mantingan	23 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 38	Mantingan	24 tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 39	Kedung	23 tahun	Perempuan	Wiraswasta
Responden 40	Batealit	56 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 41	Mantingan	22 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 42	Kedung	45 tahun	Perempuan	Dosen
Responden 43	Bangsri	42 tahun	Laki-laki	Guru
Responden 44	Welahan	41 tahun	Perempuan	Guru
Responden 45	Bangsri	41 tahun	Laki-laki	Guru
Responden 46	Mantingan	20 tahun	Laki-laki	Pelajar
Responden 47	Batealit	23 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 48	Batealit	24 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 49	Mantingan	23 tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 50	Kedung	24 tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 51	Bangsri	24 tahun	Perempuan	Wiraswasta

Responden 52	Kedung	19 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 53	Batealit	25 tahun	Laki-laki	Pelajar
Responden 54	Batealit	23 tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 55	Mantingan	25 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 56	Kalinyamatan	25 tahun	Laki-laki	Pelajar
Responden 57	Kembang	23 tahun	Perempuan	Mahasiswa
Responden 58	Batealit	22 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 59	Mantingan	23 tahun	Perempuan	Wiraswasta
Responden 60	Kedung	23 tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 61	Welahan	24 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 62	Welahan	25 tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 63	Kedung	23 tahun	Perempuan	Mahasiswa
Responden 64	Kedung	23 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 65	Kedung	24 tahun	Perempuan	Mahasiswa
Responden 66	Kedung	23 tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 67	Kedung	23 tahun	Perempuan	Wiraswasta
Responden 68	Kedung	52 tahun	Perempuan	Guru
Responden 69	Kedung	35 tahun	Perempuan	Guru
Responden 70	Mantingan	22 tahun	Perempuan	Wiraswasta
Responden 71	Mantingan	52 tahun	Perempuan	Guru
Responden 72	Mantingan	25 tahun	Perempuan	Wiraswasta
Responden 73	Batealit	29 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 74	Mantingan	46 tahun	Laki-laki	ASN
Responden 75	Mantingan	57 tahun	Laki-laki	ASN
Responden 76	Kedung	50 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
Responden 77	Mantingan	46 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
Responden 78	Mantingan	47 tahun	Laki-laki	PNS

Responden 79	Mantingan	66 tahun	Laki-laki	Pensiunan ASN
Responden 80	Kedung	35 tahun	Laki-laki	Guru
Responden 81	Mantingan	60 tahun	Perempuan	Pensiunan ASN
Responden 82	Batealit	57 tahun	Perempuan	Wiraswasta
Responden 83	Mantingan	58 tahun	Laki-laki	Pensiunan ASN
Responden 84	Mantingan	23 tahun	Perempuan	Guru
Responden 85	Mantingan	40 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 86	Mantingan	55 tahun	Laki-laki	Guru
Responden 87	Mantingan	50 tahun	Perempuan	PNS
Responden 88	Batealit	48 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
Responden 89	Mantingan	24 tahun	Laki-laki	ASN
Responden 90	Kalinyamatan	41 tahun	Perempuan	Guru
Responden 91	Mantingan	50 tahun	Laki-laki	Guru
Responden 92	Mantingan	62 tahun	Perempuan	Pensiunan PNS
Responden 93	Mantingan	50 tahun	Perempuan	Wiraswasta
Responden 94	Batealit	62 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
Responden 95	Mantingan	57 tahun	Laki-laki	Guru
Responden 96	Mlonggo	23 tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Responden 97	Batealit	17 tahun	Perempuan	Pelajar
Responden 98	Mlonggo	24 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Responden 99	Kalinyamatan	17 tahun	Laki-laki	Pelajar
Responden 100	Mlonggo	28 tahun	Perempuan	Wiraswasta

Lampiran 1.5 Hasil Tabulasi Data Responden

DATA VARIABEL X (Persepsi Tentang Keistimewaan Ratu Kalinyamat)									
NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL
1.	4	4	4	4	4	4	3	4	31
2.	4	3	3	3	4	4	4	4	29
3.	4	3	4	3	4	3	4	4	29
4.	3	3	4	3	3	4	4	3	27
5.	4	4	3	4	4	4	4	4	31
6.	4	3	3	3	4	4	4	3	28
7.	4	4	3	4	4	4	4	4	31
8.	4	4	4	4	4	3	3	4	30
9.	3	4	3	3	3	3	3	3	25
10.	4	4	3	3	4	3	3	3	27
11.	3	3	3	4	4	4	4	4	29
12.	3	3	3	3	3	4	3	3	25
13.	3	3	3	3	3	4	4	3	26
14.	4	4	3	3	4	4	4	4	30
15.	3	4	3	4	3	4	4	3	28
16.	3	3	3	3	3	4	4	4	27
17.	3	4	4	3	3	3	3	3	26
18.	4	4	3	3	4	3	4	3	28
19.	4	4	4	4	4	4	4	3	31
20.	4	3	4	3	4	3	3	3	27
21.	4	4	4	4	4	3	3	3	29
22.	4	3	4	4	4	3	3	3	28
23.	4	3	3	3	3	4	4	4	28

24.	3	3	3	3	4	3	3	3	25
25.	3	4	4	3	3	4	3	3	27
26.	4	4	3	3	4	3	3	3	27
27.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
28.	4	3	4	3	4	3	4	3	28
29.	3	3	4	3	3	4	4	3	27
30.	4	4	3	4	4	3	3	3	28
31.	4	3	3	3	4	3	3	3	26
32.	4	4	3	4	4	3	3	3	28
33.	4	4	4	4	4	3	3	3	29
34.	3	4	3	3	3	3	3	3	25
35.	4	4	3	3	4	3	3	3	27
36.	3	3	3	4	3	3	3	3	25
37.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
38.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
39.	4	3	3	3	4	4	4	4	29
40.	3	4	4	4	3	3	4	3	28
41.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
42.	3	4	3	3	3	4	4	4	28
43.	4	4	3	3	4	4	4	4	30
44.	4	4	4	4	4	3	4	4	31
45.	4	3	4	3	4	4	4	3	29
46.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47.	4	3	4	4	4	4	4	3	30
48.	3	4	3	3	3	4	4	4	28
49.	3	3	3	4	3	3	3	4	26
50.	3	3	4	3	3	3	3	3	25

51.	4	4	3	4	4	3	3	3	28
52.	4	4	3	4	3	3	4	4	29
53.	4	3	4	4	4	3	3	3	28
54.	4	4	4	3	4	3	3	4	29
55.	4	3	4	4	4	4	4	4	31
56.	4	4	4	3	4	3	4	3	29
57.	3	3	3	3	3	3	4	3	25
58.	4	4	4	4	4	3	4	3	30
59.	4	3	3	3	4	3	3	3	26
60.	4	4	3	3	4	3	4	4	29
61.	4	4	4	4	4	3	3	3	29
62.	4	3	4	3	4	3	3	4	28
63.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
64.	4	3	4	4	4	3	4	3	29
65.	4	4	3	4	4	3	4	3	29
66.	4	3	3	3	4	3	4	3	27
67.	4	4	3	4	4	4	4	4	31
68.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69.	3	4	3	3	3	3	3	3	25
70.	4	4	3	3	4	3	4	3	28
71.	3	3	4	4	4	4	4	4	30
72.	3	3	3	3	3	4	4	4	27
73.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
74.	4	4	3	3	4	3	3	3	27
75.	3	4	3	3	3	3	3	3	25
76.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
77.	3	4	4	3	3	3	4	4	28

78.	4	4	3	3	4	3	3	3	27
79.	4	4	4	4	4	3	3	4	30
80.	4	3	4	3	4	4	4	4	30
81.	4	4	4	4	4	3	4	4	31
82.	4	3	4	4	4	3	3	4	29
83.	3	4	3	3	3	4	3	3	26
84.	4	3	4	3	3	3	3	3	26
85.	3	3	4	3	3	3	3	3	25
86.	4	4	3	4	4	3	3	3	28
87.	4	3	3	3	3	3	4	4	27
88.	4	3	4	4	4	3	3	3	28
89.	4	4	4	3	4	3	3	3	28
90.	4	3	3	3	3	3	3	3	25
91.	4	3	4	4	4	3	3	4	29
92.	4	4	4	3	4	3	4	4	30
93.	4	3	4	4	4	3	3	3	28
94.	4	4	4	3	4	4	3	4	30
95.	3	3	3	3	3	3	3	4	25
96.	4	4	4	4	4	3	4	4	31
97.	4	3	3	3	4	3	4	4	28
98.	4	4	3	3	4	3	3	3	27
99.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
100.	4	3	4	3	4	3	3	3	27

Lampiran 1.6 Hasil Tabulasi Data Responden

DATA VARIABEL Y (Motivasi Peziarah)									
NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL
1.	3	3	3	3	3	3	3	4	25
2.	3	4	4	3	3	4	3	3	27
3.	3	3	3	3	4	4	3	4	27
4.	4	3	3	3	3	3	3	4	26
5.	4	3	3	4	4	4	4	3	29
6.	3	3	3	4	4	4	4	4	29
7.	3	3	3	4	4	4	3	3	27
8.	4	4	3	4	3	3	3	4	28
9.	3	3	3	4	4	3	3	3	26
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12.	3	3	3	3	3	4	4	4	27
13.	4	4	3	3	4	3	3	4	28
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15.	3	4	3	3	3	3	4	4	27
16.	4	4	3	4	3	3	3	4	28
17.	4	3	4	4	3	4	4	4	30
18.	4	3	4	3	3	3	3	4	27
19.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
20.	3	3	4	3	3	3	3	3	25
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22.	3	3	4	3	3	3	3	3	25
23.	4	3	4	3	4	4	4	4	30
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	24

25.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
26.	4	3	3	3	3	3	4	3	26
27.	3	3	3	3	3	3	4	3	25
28.	3	4	3	4	3	3	3	4	27
29.	3	4	3	3	3	3	4	4	27
30.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
31.	3	3	3	4	4	4	4	4	29
32.	3	3	4	4	4	3	3	3	27
33.	3	3	3	3	3	3	4	3	25
34.	4	4	3	3	4	3	4	3	28
35.	3	3	3	3	3	3	4	4	26
36.	3	4	3	4	4	3	3	3	27
37.	4	4	4	3	3	3	3	4	28
38.	3	3	3	3	3	3	4	3	25
39.	4	3	3	4	3	3	4	4	28
40.	3	4	4	4	4	4	4	4	31
41.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
42.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
43.	3	3	4	4	3	3	3	3	26
44.	3	3	3	4	4	4	3	4	28
45.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
46.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
48.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
49.	3	4	3	4	3	3	3	3	26
50.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
51.	3	3	3	3	3	3	3	3	24

52.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
53.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
54.	3	3	3	3	4	3	3	3	25
55.	3	3	3	4	3	3	3	4	26
56.	3	4	3	3	3	3	3	3	25
57.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
58.	4	3	3	4	3	4	3	3	27
59.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
60.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
61.	4	4	4	3	3	4	4	4	30
62.	4	4	4	4	4	3	4	4	31
63.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
64.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
65.	3	4	3	3	3	3	3	3	25
66.	3	3	3	3	4	4	3	3	26
67.	3	3	3	3	3	3	3	4	25
68.	3	3	4	4	3	3	4	3	27
69.	3	3	3	3	3	4	3	3	25
70.	4	4	4	4	4	4	3	4	31
71.	3	3	4	4	3	3	3	4	27
72.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
73.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
74.	3	4	4	4	4	4	4	3	30
75.	3	3	3	4	4	3	3	3	26
76.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
77.	4	4	4	4	4	4	3	3	30
78.	3	3	4	4	3	3	3	3	26

79.	4	4	3	4	3	3	3	3	27
80.	3	4	4	4	4	3	3	3	28
81.	3	4	4	4	4	4	4	4	31
82.	3	3	3	4	3	3	3	3	25
83.	3	3	4	4	4	3	3	3	27
84.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
85.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
86.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
87.	4	4	4	3	4	4	4	4	31
88.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
89.	3	3	3	4	4	4	4	4	29
90.	4	4	4	3	3	4	3	3	28
91.	3	4	3	3	4	3	3	3	26
92.	3	3	3	4	3	3	3	3	25
93.	3	3	3	4	4	4	4	4	29
94.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
95.	4	4	3	3	3	3	3	4	27
96.	3	4	4	3	3	3	3	3	26
97.	3	3	3	4	3	3	3	4	26
98.	3	4	3	4	3	4	3	4	28
99.	4	4	3	4	3	4	3	4	29
100.	3	4	4	4	3	3	3	3	27